

## **ABSTRACT**

**Salsabilla Vereyra, 2021, The Relationship between Emotional Maturity and Career Decision Making in Students of SMK Negeri 9 Padang in the 2020/2021 Academic Year, Bachelor of Counseling Guidance Education, Faculty of Teacher Training, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.**

The purpose of this study was to determine the relationship between emotional maturity in decision making, the level of emotional maturity and decision making. The hypothesis of this research is that there is a positive relationship between emotional maturity and decision making. The subjects of this study were 119 students of SMK Negeri 9 Padang. The sampling technique used in this research is simple random sampling. The method uses a quantitative approach with measuring tools of emotional maturity scale and decision making scale. The data analysis technique used in this research is non-test using a psychological scale. Meanwhile, the tools used to collect data are emotional maturity scale and career decision-making scale which were developed based on theoretical studies. The scale contains several statements that aim to determine the psychological attributes of the respondents, namely the attributes of emotional maturity and career decision-making attributes. The scale used in this study is the Likert scale model. Based on the results of data analysis obtained a correlation coefficient of 0.878 with a significance level of 0.000 compared with a probability of 0.05 then  $0.000 < 0.05$ . The analysis was carried out using SPSS 20.

**Keywords:** emotional maturity, decision making, adolescents

## ABSTRAK

Salsabilla Vereyra, 2021, **Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2020/2021, Sarjana Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan, tingkat kematangan emosi dan pengambilan keputusan. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan. Subjek penelitian ini 119 siswa SMK Negeri 9 Padang. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu dengan menggunakan skala psikologis. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir yang dikembangkan berdasarkan kajian teori. Skala tersebut memuat beberapa pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui atribut psikologis responden yaitu atribut kematangan emosi dan atribut pengambilan keputusan karir. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi 0,878 dengan taraf signifikansi 0,000 dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka  $0,000 < 0,05$ . Analisis yang dilakukan menggunakan SPSS 20.

**Kata kunci :** kematangan emosi, pengambilan keputusan, remaja

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

---

---

Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa  
Kelas XII Di SMK Negeri 9 Kota Padang Tahun Ajaran 2020/2021.

Nama : Salsabilla Vereyra  
NIM : 17101156120006  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Disetujui oleh

Pembimbing 1

Pembimbing II

**Linda Fitria, S.Pd, M.Pd**  
NIDN. 1010088101

**Indra Wijaya, S.Pd, M.Pd, T**  
NIDN.1025128401

Diketahui Oleh Dekan

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

**Indra Wijaya, S.Pd, M.Pd, T**  
NIDN.1025128401

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

---

---

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Bimbingan Konseling  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Judul : Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada  
Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 9 Kota Padang Tahun Ajaran 2020/2021.

Nama : Salsabilla Vereyra  
NIM : 17101156120006  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<b><u>Linda Fitria, S.Pd, M.Pd</u></b> (Ketua/Penguji)	_____
2.	<b><u>Indra Wijaya, S.Pd, M.Pd, T</u></b> (sekretaris /Penguji)	_____
3.	<b><u>Menrisal, S.Pd, M.Pd</u></b> (anggota/Penguji)	_____

Ketua Jurusan,  
Bimbingan Konseling

**Linda Fitria, S.Pd, M.Pd**  
NIDN. 1010088101

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Karya tulis saya dengan judul : **“Hubungan Kematangan Emosi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Di SMK Negeri 9 Padang Kelas XII Tahun Ajaran 2020/2021”** adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang maupun di Universitas lainnya.

1. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
2. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 31 Juli 2021  
Saya yang menyatakan,



Salsabilla Verevra  
NIM. 17101156120006

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayahnya yang senantiasa menyertai dan memberikan kekuatan bagi penulis. Shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda tercinta kita yakni nabi besar Muhammad SAW, karena berkat pertolongannya penulis dapat menyelesaikan yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Di SMK Negeri 9 Padang Kelas XII Tahun Ajaran 2020/2021”. Tentu saja dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang terdapat baik dalam tata cara penulisan maupun dalam tata bahasa didalamnya. Keberhasilan penyusunan skripsi ini serta tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka pada kesempatan kali ini penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya diberikan kesehatan serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad, atas ajaran yang dibawa serta sebagai Inspirator hidup terbesar.
3. Keluarga saya, terutama kedua orang tua yang sangat saya cintai dan juga adik, karena selalu memotivasi saya agar tetap bersemangat, memberikan kepercayaan, semua pengorbanannya, mengingatkan agar selalu berdoa dan

bersyukur kepada Allah SWT, bersikap sabar dan ikhlas serta selalu mendukung dan mendo'akan saya.

4. Bapak (Alm) H. Herman Nawas selaku pendiri Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang.
5. Ibu Dr. Hj. Zerni Melmusi, SE, MM., Ak., CA selaku Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang.
6. Bapak Prof. Dr. Sarjon Defit, M.Sc selaku Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
7. Bapak Indra Wijaya, S.Pd, M.Pd.T selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UPI YPTK Padang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dan mencurahkan ilmunya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Rini Sefriani, S.Pd, M.Pd, selaku Wakil Dekan I di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UPI “YPTK”.
9. Bapak Menrisal, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan III di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UPI “YPTK”
10. Ibu Linda Fitria, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan mencurahkan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Ibu Rini Sefriani, S.Pd, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UPI “YPTK” Ibu Astri Indah Juwita, S.Pd, M.Pd.T selaku Ketua Jurusan PTI Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.

12. Seluruh Staf Dosen, Karyawan dan Karyawati di lingkungan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah banyak mendidik dan mengajarkan penulis dalam berbagai ilmu.
13. Bapak Ishakawi, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK N 9 Padang.
14. Bapak Arif Hakim Iskandar, S.Pd, M.Pd, Kons selaku Koordinator BK.
15. Guru-guru, pegawai, siswa dan siswi SMK N 9 Padang.
16. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan dorongan semangat yang tiada henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah pengantar yang dapat penulis sampaikan, semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Juli 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB IIKAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	9
a. Kematangan Emosi .....	9
a) Defenisi Emosi.....	9
b) Jenis – Jenis Emosi.....	11
d) Ciri – ciri Kematangan Emosi Remaja.....	14
e) Ciri – ciri Ketidakmatangan Emosi Remaja.....	14
f) Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Emosi .....	15
b. Defenisi Karir.....	16
a. Konsep Konseling Karir.....	18
b. Hakekat Karir dan Pekerjaan .....	20

c.	Defenisi Keputusan Karir Remaja.....	22
d.	Perkembangan Karir Remaja .....	24
c.	Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir .....	28
d.	Penelitian Relevan.....	29
e.	Kerangka Berpikir Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir.....	33
f.	Hipotesis.....	36
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	Tempat dan Waktu .....	37
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
a.	Populasi Penelitian .....	38
b.	Sampel Penelitian.....	39
c.	Defenisi Operasional.....	40
d.	Instrumen Penelitian.....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
c.	Teknik Analisis Data.....	51
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
B.	Hasil Penelitian .....	60
1.	Uji Normalitas .....	60
2.	Uji Linearitas.....	60
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	65
B.	Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>65</b>
 <b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah peserta didik di SMK N 9 Padang.....	40
2. Observasi awal .....	42
3. Penilaian jawaban kematangan emosi siswa dalam pemilihan karir.....	45
4. Kisi – kisi instrumen kematangan emosi (x) pengambilan keputusan karir (y) ....	47
5. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi .....	49
6. Statistik kematangan emosi remaja (x) .....	51
7. Statistik pengambilan keputusan karir (y).....	52
8. Kriteria presentasi pengolahan data.....	53
9. Tingkat kematangan emosi kelas XII SMK N 9 Padang.....	57
10. Pengambilan keputusan karir kelas XII SMK N 9 Padang.....	58
11. Uji normalitas.....	59
12. Uji linearitas .....	60
13. Uji hipotesis .....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan kerangka berpikir. ....	35
2. Surat kepala dinas pendidikan.....	94
3. Form perbaikan skripsi.....	92
4. Surat kepala sekolah SMK N 9 Padang. ....	95
5. Surat keterangan penelitian. ....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja biasanya dikenal dengan masa pencarian jati diri. Pada masa – masa ini biasanya remaja memiliki ketertarikan terhadap hal – hal baru dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencoba. Terkait dengan hal tersebut remaja akan cenderung mudah terpancing amarah, tidak dapat mengontrol emosinya dan cenderung meledak – ledak. Menurut William Kay (dalam Syamsu Yusuf, 2000 : 72) mengemukakan tugas – tugas remaja sebagai berikut :

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur – figur yang mencapai otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun secara kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self – control* (kemampuan mengendalikan diri ) atas dasar skala nilai, dan prinsip – prinsip atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) yang kekanak – kanakan.

Dengan seiring pertambahan usia remaja akan mulai belajar untuk mengendalikan emosinya. Caplin (2004) Suasana hati yang buruk (kematangan emosi) adalah keadaan atau kondisi yang mencapai tingkat kematangan perkembangan emosi. Jika remaja ingin menyelesaikan tugas perkembangannya sendiri, mereka harus mandiri secara emosional, yang artinya mereka dapat mengontrol emosi tanpa bergantung pada orang tua. Remaja harus bisa mengekspresikan emosi secara alami tanpa meledak.

Mudjiran (2007) kecendrungan tingginya gejolak emosi remaja perlu dipahami oleh pendidik, khususnya orang tua dan guru. Untuk itu perlu dihindari hal – hal yang dapat menimbulkan emosi negatif seperti marah, kecewa, sedih yang mendalam, frustrasi, cemas dan lain – lain. Kondisi yang paling sering menimbulkan emosi negatif semacam ini hubungan dengan orang tua, guru dan teman sebaya.

Syamsu Yusuf (2003) mengemukakan bahwa remaja (siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas) adalah siswa yang menjadi dewasa. Namun, saat melalui proses pembangunan ini, tidak semua anak muda dapat mencapai tujuan tersebut dengan lancar. Di kalangan anak muda, banyak yang masih menghadapi masalah, yaitu perilaku yang tidak wajar bahkan moral, seperti membolos, berkelahi, dan berperilaku kriminal. Konsumsi alkohol, kecanduan narkoba dan seks bebas (seks sebelum menikah).

Perkembangan dewasa ini mengindikasikan berbagai permasalahan emosional remaja disebabkan oleh dampak kasus dalam keluarga atau lingkungan sekitar remaja, diantaranya ketidakharmonisan antara anggota keluarga perselisihan dengan teman sebaya dan lain-lain. Permasalahan emosional remaja yang muncul ialah perilaku-perilaku agresif, impulsif, mengalami gangguan perhatian seperti kurang konsentrasi, kecemasan, kehilangan harapan-harapan, dan hal-hal lainnya.

Remaja merupakan usia yang labil sehingga ada variasi yang cukup besar antara di tingkat awal mereka karir dan di tingkat perubahan keputusan dalam penentuan karir berikutnya (Germejis & Verschueren, 2006). Masa remaja adalah masa ketika individu mempersiapkan masa depan. Namun nyatanya banyak siswa yang belum mencapai kematangan emosi. Masih banyak fenomena pubertas saat ini, kami melihat banyak remaja menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak berguna bagi mereka, bahkan terlibat dalam hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan masadepan.

Seseorang yang memiliki kepribadian kebutuhan untuk profesional memiliki pengaruh dalam alternatif pemilihan karir mereka atau pengembangan karir (Guranda, 20214). Mengidentifikasi minat dalam kaitannya dengan tipe kepribadian, dapat mencapai implementasi sistem nilai – nilai profesional atau perencanaan ulang karir dicapai pada orang dewasa (Guranda, 2014). Hal ini tentu berbeda dengan pola pengambilan keputusan karir pada remaja yang masih cenderung labil. Individu dewasa meningkatkan

kesesuaian antara persyaratan profesi dan kepentingan profesional dengan cara mendukung dan melakukan identifikasi analisis alternatif selama proses pengambilan keputusan. Pada latar belakang budaya yang berbeda ditemukan bahwa semakin adaptif profile pengambilan keputusan karir seseorang. Semakin kecil kesulitan dalam mengambil keputusan (Wilner, Gati & Guan, 2015).

Peneliti akan melakukan penelitian di SMK Negeri 9 Padang, karna sudah pernah pengalaman melakukan praktek lapangan kerja disana. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Maret 2020 dijam 16.50, melakukan wawancara dengan bapak Arif Iskandar selaku guru BK di SMK Negeri 9 Padang. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Hampir stengah siswa yang masih bingung dalam mengambil keputusan karir bahkan jumlahnya sekitar 40 % dari total 373 siswa dikelas XII dan 60% sudah terarahnya siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang dalam mengambil keputusan. Ditahun ini sudah terjadinya peningkatan karna guru BK berperan dengan memberikan layanan klasikal kepada siswa kelas XII”.

Namun, karna itu tidak semua siswa SMK memiliki kematangan profesional. Sebagian siswa SMK N 9 masih banyak memiliki kematangan emosi yang rendah sehingga dalam mengambil keputusan menggebu – gebu dan akhirnya menjadi penyesalan baginya. Tidak hanya itu, siswa kelas XII SMK N 9 Padang bingung dalam menentukan sikap bagaimana harusnya



dalam mengambil keputusan yang bijak dan bisa dipertanggung jawabkan keputusan yang diambilnya.

Fakta bahwa lulusan sekolah kejuruan masih mengganggu membuktikan hal ini. Pengangguran terbuka adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Jenis pengangguran terbuka ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memperoleh kesempatan kerja, kesempatan kerja dan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, atau mungkin disebabkan oleh ketidakmauan seseorang untuk bekerja.

Data yang peneliti ambil disebuah kabar berita oke finance dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia yang mencapai 6,88 juta orang pada Februari 2020. Lulusan SMK menyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan mencapai 8,49%. "Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49%," kata Kepala BPS Suhariyanto.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada remaja di SMK N 9 Padang. Hipotesis dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII di SMK N 9 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka diperoleh identifikasi masalah yang terjadi di SMK Negeri 9 Padang sebagai berikut :

1. Terdapat kematangan emosi masih rendah pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang
2. Terdapat dalam pengambilan keputusan masih menggebu - gebupada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang
3. Terdapat masih bingung dalam mengambil keputusan pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang

## **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diinginkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2020/2021

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 9 Padang Tahun Ajaran 2020/2021”

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk melihat adanya

1. Untuk mengetahui kematangan emosi pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang
2. Untuk mengetahui gambaran pengambilan karir pada siswa kelas XII SNK Negeri 9 Padang
3. Untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu di bidang bimbingan konseling tentang hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir.
- b. Bagi konselor sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan emosi dan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa.

- c. Bagi siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kematangan emosi dan kemampuan pengambilan keputusan karir.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **a. Kematangan Emosi**

###### **a) Defenisi Emosi**

Setiap orang memiliki emosi, yang merupakan respons terhadap rangsangan yang mereka terima. Menurut para ahli, ini adalah beberapa definisi dari emosi: Caplin "Emosi adalah reaksi kompleks yang menghubungkan aktivitas tingkat tinggi dan perubahan yang disertai dengan perasaan atau keadaan emosional yang kuat. Ini adalah Respon yang kompleks" (Caplin 2004: 163) ). Caplin menambahkan: "Emosi dapat didefinisikan sebagai keadaan yang menyebabkan tubuh terangsang dengan perubahan – perubahan yang disadari dan perubahan perilaku."

Sarwono mengemukakan bahwa "emosi adalah respon evaluasi yang kompleks (positif atau negatif) dari sistem saraf seseorang terhadap rangsangan eksternal atau internal" (Sarwono 2010: 124). James dan Lange "emosi disebabkan oleh efek perubahan fisik atau aktivitas pribadi" (James dan Lange dalam Yusuf 2009: 118). Lindsley mengajukan teori yang disebut "teori aktivitas" (teori gerak). "Emosi disebabkan oleh upaya berlebihan dari sistem saraf, terutama otak" (Lindsley dalam Yusuf 2009: 118).

Murray (dalam Kapri & Rani, 2014 : 360) seorang remaja dikatakan telah memiliki kematangan emosi berikut : mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang, mampu untuk menghadapi kenyataan, kemampuan menilai secara positif pengalaman hidup, mampu berfikir positif mengenai diri pribadi, penuh harapan, ketertarikan untuk memberi, kemampuan menangani pemusuhan konstruktif dan berfikir terbuka.

Kematangan emosi adalah kemampuan remaja untuk mengekspresikan emosinya secara alami melalui pengendalian diri, memiliki kemandirian, memiliki efek diri, dan memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi. Pengendalian diri adalah kemampuan remaja untuk tetap impulsif secara emosional dan memahami emosi mereka untuk mengambil tindakan positif. (Jurnal Persona, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan respon seseorang terhadap rangsangan yang diterima dari sumber internal dan eksternal. Reaksi ini melibatkan organ tubuh seseorang, seperti saraf dan lima panca indera. Reaksi yang ditunjukkan dari emosi yang ditampilkan dilakukan secara sadar oleh individu.

**b) Jenis – Jenis Emosi**

Banyak orang awam yang mengatakan bahwa emosi adalah kemarahan. Seseorang yang sedang marah dikatakan sedang emosi. Padahal jenis-jenis emosi yang dapat ditunjukkan oleh individu sangat banyak, tergantung rangsangan-rangsangan yang diterimanya. Berikut jenis – jenis emosi yang dapat dijelaskan : mengemukakan dua jenis emosi, yaitu emosi positif dan negatif. Emosi positif misalnya rasa gembira, bahagia, sayang, cinta dan berani. Emosi negatif misalnya rasa benci, takut, marah, geram dan lain – lain.

Emosi negatif merupakan reaksi ketidakpuasan, dan emosi positif merupakan reaksi kepuasan terhadap terpenuhinya kebutuhan yang dirasakan remaja. Apabila kebutuhan itu terpuaskan, maka remaja merasa senang, bahagia dan gembira, sebaliknya apabila tidak terpuaskan mereka menjadi kecewa, marah, cemas, takut dan sedih. Emosi positif adalah emosi yang perlu dipupuk dan dikembangkan, sedangkan emosi negatif hendaklah diminimalkan atau dikendalikan sehingga ekspresinya tidak meledak – ledak (Crider dalam Mudjiran 2007 : 83).

Adapun (Luella cole dalam Mudjiran 2007 : 84) mengatakan bahwa ada tiga jenis emosi yang menonjol pada periode remaja yaitu berikut ini :

### 1) Emosi Marah

Emosi marah lebih mudah timbul apabila dibandingkan dengan emosi lainnya dalam kehidupan remaja. Penyebab timbulnya emosi marah pada remaja ialah apabila mereka direndahkan, dipermalukan, dihina atau dipojokan didepan kawan – kawannya. Pada dasarnya, remaja cenderung mengganti emosi kekanak – kanakan mereka dengan cara yang lebih sopan, misalnya dengan cara diam, mogok kerja, pergi keluyuran keluar rumah, dan melakukan latihan fisik yang keras sebagai cara palarian emosi.

### 2) Emosi Takut

Jenis emosi lain yang sering muncul pada diri remaja adalah emosi takut. Ketakutan tersebut banyak menyangkut dengan ujian yang akan diikuti, sakit, kekurangan uang, rendahnya prestasi, tidak dapat pekerjaan, atau kehilangan pekerjaan, keluarga yang kurang harmonis, tidak populer dimata lawan jenis, tidak dapat pacar, memikirkan kondisi fisik yang tidak seperti diharapkan.

### 3) Emosi Cinta

Jenis emosi ketiga yang menonjol pada diri remaja adalah emosi cinta. Emosi ini telah ada semenjak masa bayi dan terus berkembang sampai dewasa. Pada masa remaja, rasa cinta diarahkan kepada lawan jenis. Pada masa bayi rasa cinta diarahkan pada orang tua terutama kepada ibu. Pada masa kanak – kanak (3 – 5 tahun), rasa cinta diarahkan kepada orang tua yang berbeda jenis kelamin, misalnya



anak laki – laki akan jatuh cinta pada ibu dan anak perempuan pada ayah.

**c) Ciri – ciri Emosi**

Remaja memiliki karakteristik pemunculan emosi yang berbeda bila dibandingkan dengan pada masa kanak – kanak maupun dengan orang dewasa. Ciri khas terjadi pada remaja adalah sebagai berikut :

1) Emosi Meluap

Meluapnya emosi remaja sering muncul karena tidak terpenuhinya kebutuhan mereka, misalnya : keinginan yang tidak dipenuhi orang tua, tidak mendapat perhatian dari teman sebaya.

2) Mudah Muncul Emosi Negatif

Emosi negatif muncul atau yang ditampilkan dapat berupa marah, benci, sedih dan sebagainya. Misalnya, benci pada guru yang pilih kasih, sedih jika tidak mendapat perhatian. Emosi negatif tersebut dapat berakibat terjadinya gangguan emosional. Gangguan tersebut antara lain berikut ini : depresi atau sedih, mudah pingsan karena terlalu sensitif, mudah tersinggung dan sensitif terhadap orang lain dan sering cemas karena terlalu banyak memikirkan bahaya/kegagalan.

**d) Ciri – ciri Kematangan Emosi Remaja**

Remaja yang sudah mencapai kematangan emosi dapat dilihat dari ciri – ciri tingkah laku sebagai berikut :

- 1) mandiri dalam arti emosional yaitu bertanggung jawab atas masalahnya sendiri dan bertanggung jawab atas orang lain
- 2) mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya. Mereka tidak cenderung menyalahkan diri sendiri ataupun menyalahkan orang lain atas kegagalan yang dialaminya.
- 3) Mampu menampilkan ekspresi emosi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- 4) Mampu mengendalikan emosi – emosi negatif, sehingga pemunculan tidak impulsif.

**e) Ciri – ciri Ketidakmatangan Emosi Remaja**

Remaja yang memiliki ketidakmatangan emosi dapat dilihat dari ciri – ciri dan tingkah laku sebagai berikut :

- 1) Cenderung melihat sisi negatif dari orang lain
- 2) Impulsif, kurang mampu mengendalikan emosi, dan mudah emosional.
- 3) Kurang mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya
- 4) Kurang mampu memahami orang lain dan cenderung untuk selalu minta dipahami oleh orang lain.

- 5) Tidak mau mengakui kesalahan yang diperbuat dan cenderung menyembunyikannya atau lebih memilih sikap mekanisme pertahanan diri.

**f) Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Emosi**

Secara garis besarnya faktor yang mempengaruhi emosi dapat dikelompokkan pada dua faktor, yaitu berikut ini :

1) Faktor Internal

Umumnya emosi seseorang muncul berakaitan erat dengan apa yang dirasakan seseorang secara individu. Mereka merasa tidak puas, benci terhadap diri sendiri, dan tidak bahagia. Adapun gangguan emosi yang mereka alami antara lain adalah :

- a) Merasa tidak terpenuhi kebutuhan fisik mereka secara layak sehingga timbul ketidakpuasaan, kecemasan dan kebencian terhadap apa mereka yang alami
- b) Merasa dibenci, disia – siakan, tidak mengerti, dan tidak diterima oleh siapapun termasuk orang tua mereka.
- c) Merasa lebih banyak dirintangi, dibantah, dihina serta dipatahkan daripada disokong, disayangi dan ditanggapi khususnya ide – ide mereka.
- d) Merasa tidak mampu atau bodoh. Mereka merasa bodoh mungkin karena tidak mengenal potensi atau karena khayalan mereka

semata. Keadaan ini menyebabkan mereka benci diri sendiri dan diproyeksikan dengan membenci orang lain.

- e) Merasa tidak menyenangkan kehidupan keluarga mereka yang tidak harmonis seperti bertengkar, kasar, pemaarah, cerewet atau bercerai. Oleh karena itu dalam diri mereka hilang perasaan nyaman, aman dan bahagia.
- f) Merasa menderita karna iri terhadap saudara karna disikapi dan dibedakan secara tidak adil.

## 2) Faktor eksternal

Individu dengan kontrol diri rendah memiliki kekuatan ego rendah, kurang mampu menunda kepuasan (kurang sabar), kurang toleran pada frustrasi dan lebih impulsif. Perilaku sosial yang tidak tepat akan nampak ketika derajat kontrol sosial tidak cukup kuat menolak godaan yang ingin langsung dipuaskan (Hay, 2000)

## **b. Defenisi Karir**

Secara yuridis formal, keberadaan konseling karir tidak terlepas dari bimbingan karir. Namun, kedua istilah ini biasanya dipisahkan, dan beberapa menggunakan bimbingan karir dan konseling karir. Istilah karir biasanya dapat dikaitkan dengan suatu pekerjaan atau posisi. Secara teori, karir adalah keseluruhan pengalaman kerja di bidang tertentu. Dalam konseling dan bimbingan karir, idealnya konselor dan klien sama-sama aktif, meskipun perannya paling baik adalah konsultan akan berusaha

menyelesaikan masalah, tentunya klien dapat mengambil keputusan. pekerjaan, untuk lebih jelas dan terperinci berkenaan definisi bimbingan konseling karir sebagai berikut:

- 1) Menurut Winkel bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.
- 2) Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya.
- 3) Menurut Gibson & Mitchell, Bimbingan Karir sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan yang membantu individu-individu dalam rangka persiapan karir hidupnya melalui intervensi kurikulum secara aktif yang memungkinkan mereka bisa membuat perencanaan karir, pembuatan keputusan, menguasai perkembangan keterampilan, informasi karir dan pemahaman diri.

4) Menurut Wilson (2006) karir adalah keseluruhan pekerjaan yang kita lakukan selamaa hidup kita, baik itu dibayar maupun tidak. Selanjutnya Collin (dalam Kristanto, 2003) menambahkan bahwa karir muncul akibat interaksi seseorang dengan organisasi dan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan definisi di atas, kegiatan bimbingan karier diberikan oleh konsultan profesional yang memiliki sertifikat, antara lain sertifikat, pengakuan dan lisensi, serta dapat memberikan layanan kepada konsultan agar tertarik untuk memilih, mempersiapkan, mencari, dan menyesuaikan dengan karier yang sesuai dengan bakat sehingga dapat mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menemukan karir dan mengembangkan karir yang efektif, serta memberikan rasa kepuasan dan nilai serta memperoleh kebahagiaan.

#### **a. Konsep Konseling Karir**

Kata Konseling adalah berasal dari bahasa inggris "*conseling*" menurut kamus artinya di kaitkan dengan kata "*counsel*" yang mempunyai banyak arti yaitu nasehat ( *to obtain counsel* ), anjuran ( *to give counsel* ), dan pembicaraan ( *to take counsel* ). Dari definisi tersebut, konseling secara etimologi berarti pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Konseling ditandai oleh adanya hubungan profesional antara konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya dilakukan

secara perorangan, meski kadang-kadang melibatkan dari dua orang. Hal ini dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuan yang ditentukan sendiri melalui sesuatu yang bermagna, penilaian yang jelas dan melalui perumusan persoalan tentang emosi dan hubungan interpersonal sebenarnya.

Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda. *Carriere* adalah Perkembangan dan kemajuan seseorang. Ini juga bisa berarti tingkat pekerjaan tertentu. Karir adalah istilah yang didefinisikan oleh orang Indonesia dan mengacu pada perkembangan dan kemajuan kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang terlibat adalah pekerjaan yang dibayar dalam bentuk gaji atau uang.

(Hornby dalam Darwin Harahap, 2019) mendefinika karir, profesi seseorang selayaknya ia mengerjakan suatu pekerjaan atau *job description* dengan sepenuh hati juga penuh kesenangan. Untuk membantu orang muda merencanakan masa depannya, wawancara konseling secara individual sangat bermanfaat, lebih – lebih bagi orang yang harus mengambil keputusan yang penting. Konseling sebaiknya dikaitkan dengan program bimbingan karir secara kelompok.

Program pendidikan kejuruan dirancang untuk mempersiapkan individu untuk pilihan karir yang bijaksana, tetapi tanpa bantuan konselor sementara, banyak remaja dan remaja tidak dapat mengatasi keputusan penting ini secara memadai. Kegiatan konseling orang tua, konseling

kelompok dan konseling kelompok memperkenalkan kontribusi konselor karir untuk pengembangan karir pribadi dan program pendidikan kejuruan sekolah.

#### **b. Hakekat Karir dan Pekerjaan**

Pekerjaan adalah salah satu aktivitas umat manusia yang paling umum. Pada dasarnya inti dari bekerja adalah bekerja dengan itikad baik. Pekerjaan dilakukan untuk memuaskan kebutuhan sendiri atau umum, sehingga orang yang bekerja bertujuan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan tersebut, unsur-unsur pekerjaannya adalah: itu adalah pilihan yang mandiri, dan ada unsur materialisme yang dipaksakan. Menghasilkan dan menguntungkan diri sendiri dan orang lain.

Bekerja adalah salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan dalam salah satu bidang tertentu tentunya memiliki jenjang karir. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Perkembangan karir sendiri memerlukan proses panjang dan berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh berbagai faktor kehidupan manusia terutama dalam pendidikan yang bertahap.



Setiap waktu dan setiap waktu karir merupakan hal yang penting dan menarik bagi setiap orang, karena karir sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Tidak ada pemisahan antara karier dan kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk menggali permasalahan dalam karir Anda dan menjadikannya sebagai perbincangan yang menarik, tidak pernah berakhir dan ketinggalan zaman. Berikut akan di jelaskan hal yang berkaitan dengan sifat-sifat karir, antara lain:

- 1) Unik, karena karir itu mempunyai banyak jenis dari setiap individu-individu kelebihan yang berbeda dari potensi dan kecenderungan dari pekerjaan atau karir tertentu.
- 2) Dinamis, Makna karir dikatakan dinamis karena memiliki sifat terus berkembang yang tidak terbatas karena era globalisasi
- 3) Terbuka, Karir dikatakan terbuka, karena setiap orang berhak dan tanpa ada halangan dapat memasuki sebuah pekerjaan/karir, baik pada lembaga atau perusahaan pemerintah dan swasta.

Karir itu merupakan aktualisasi diri seseorang yang tidak dapat dibendung sebab karir itu pilihan hidup, perjalanan hidup, panggilan jiwa hidup manusia, dan seni. Karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Dapat disimpulkan karir sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja dan mengambil keputusan menyangkut

pekerjaan tersebut merupakan suatu proses yang panjang serta pekerjaan itu sendiri berkembang walaupun dalam pekerjaan yang sama. (Al – Irsyad, 2019).

### **c. Defenisi Keputusan Karir Remaja**

Pembuatan keputusan karir (*decision making*) menggambarkan proses melalui kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu (Handoko, 1996 dalam Eny Setiyowati, 2015). Pilihan suatu karir yang dilakukan remaja yang menempuh sekolah menengah usia 15 sampai 20 tahun. Remaja melewati beberapa tahapan dalam membuat keputusan.

Berdasarkan tahap kehidupan (*life stages*) yang dikemukakan Super dalam Santrock (2003), usia remaja (remaja SMA) berada pada tahap kristalisasi, dimana terjadi pola “alternatif dan konsekuensi”. Remaja memiliki kesadaran dan kebutuhan untuk membuat pilihan karir, mengambil tanggung jawab seperti orang dewasa dan melakukan transisi dari sekolah ke dunia kerja.

Siswa mengembangkan suatu pemahaman proses berpikir kritis yang sesuai untuk diaplikasikan dalam keterampilan pengambilan keputusan karir (Patton & McMahon, 2001). Ada berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir remaja yaitu kondisi yang meliputi : teman sebaya, lokasi geografis, institusi pendidikan, kondisi politik.kondisi masa lalu yang mempengaruhi proses pemilihan karir

remaja diantaranya : pasar kerja, tempat kerja, status sosial, ekonomi dan kelompok komunitas (Patton & McMahan, 2001). Sedangkan kondisi yang akan datang yang mempengaruhi pemilihan karir remaja yaitu : keluarga, trend sejarah, media, dan globalisasi (Patton & McMahan 2001).

Intelegensi memegang peranan penting dalam mempersiapkan karir seseorang sesuai dengan pilihan karirnya. Tugas utama dari tugas perkembangan remaja adalah mencaapai kesuksesan di sekolah pada level akademis dan sosial, karena merupakan jaminan dari adanya penyesuaian sekolah dan prestasi akademis (Bernier, Soucy & Larose, 2004). Tahap remaja menengah ditandai dengan perilaku seksual aktif, membuat keputusan moral (tentang baik-buruk), keseimbangan antara otonomi dan keterbukaan, dan pengembangan hubungan baru dengan teman sebaya (Micucci, 2009).

Seseorang yang memiliki kepribadian kebutuhan untuk profesional memiliki pengaruh dalam alternatif pemilihan karir mereka atau pengembangan karir (Guranda, 2014). Mengidentifikasi minat dalam kaitannya dengan tipe kepribadian, dapat mencapai implementasi sistem nilai – nilai profesional atau perencanaan ulang karir dicapai pada orang dewasa (Guranda, 2014).

Selanjutnya ada juga beberapa remaja yang cenderung mempersiapkan pilihan karirnya sesuai dengan keadaan fisik. Remaja dapat mengambil keputusan yang bijaksana ketika suasana hatinya tenang. Namun mungkin saja dapat mengambil keputusan yang tidak bijaksana ketika sedang berada dalam kondisi emosional sebab pada dasarnya remaja memiliki kesulitan dalam mengontrol perilaku mereka. (Santrock, 2007)

Pendidikan di sekolah juga berperan dalam mempengaruhi persepsi remaja dalam pemilihan karirnya. Adanya bimbingan guru dan bimbingan karir di sekolah dapat membantu remaja dalam memahami dunia kerja dan menjadi petunjuk tentang cara untuk meraihnya.

#### **d. Perkembangan Karir Remaja**

Tugas perkembangan karir remaja berada pada tahap – tahap Eksplorasi, pada tahap ini remaja mulai memikirkan alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa remaja pada tahap perkembangan karir, mulai mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, serta potensi dimilikinya. Namun tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir sebab remaja harus berusaha mengatasi ketidakjelasan mengenai kapabilitasnya, kestabilan minat, prospek alternatif pilihan ntuk saat ini dan masa yang akan datang, akseibilitas

karir dan identitas yang ingin dikembangkan dalam diri mereka sendiri (Bandura dalam Sawitri, 2009).

1) Tahap fantasi (usia lahir sampai 11 tahun)

Pada tahap ini anak hanya bermain – main saja dan permainan dinilai tidak memiliki kaitan ke dalam pemilihan karir karena anak memiliki kesadaran yang masih rendah terhadap hambatan – hambatan perkembangan karir. Anak usia 4 – 5 tahun biasanya sudah dapat menyebutkan pilihan tertentu bila ditanya mengenai cita – cita, namun masih belum dapat membedakan antara keinginan sendiri atau keinginan orang lain .

2) Tahap tentatif (usia 11 – 17 tahun)

Pada tahap ini terdapat 4 periode :

- a) Tahap minat (*interest*) usia 11 – 12 tahun, dimana anak membuat sikap terhadap hal yang disukai dan yang kurang disukai.
- b) Tahap kemampuan (*capacity*) 12 – 13 tahun, dimana anak mulai menyadari berbagai kemampuan serta kapasitas dirinya dalam menentukan tujuan karir, anak dapat menunjukkan pertanyaan – pertanyaan sehubungan dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh berbagai jenis pekerjaan dan mengevaluasi kemampuannya apakah sesuai dengan pilihan yang mereka minati.

- c) Tahap nilai – nilai (*value*), usia 14 tahun dimana remaja mulai menghayati nilai – nilai kehidupan yang ingin dicapainya.
- d) Tahap transisi (*transition*), usia 15 – 16 tahun, dimana remaja mulai memadukan minatnya dan sudah dapat merencanakan karirnya yang merupakan integrasi dari nilai – nilai, kapasitas dan minat. Remaja memiliki kesadaran akan kebutuhan untuk membuat pilihan karir, mengambil tanggung jawab seperti orang dewasa dan melakukan transisi dari sekolah ke dunia kerja.
- e) Tahap realistik (usia 17 – 25 tahun), tahap ini mulai dengan eksplorasi (*exploration*) dimana remaja masih mempertimbangkan dua atau tiga alternatif jabatan, tetapi belum dapat membuat keputusan, kemudian diikuti oleh masa kristalisasi dimana remaja mulai merasa lebih mantap kalau memegang jabatan tertentu atau adanya komitmen terhadap tujuan karir dan yang terakhir adalah penentuan dimana remaja membuat keputusan tentang jabatan tertentu.

Sementara itu, Donald E. Super (Santrock, 2003) membagi proses perkembangan karir atas lima tahap yaitu :

- f) Tahap pengembangan (*growth*) mulai dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan –

kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self – concept structure*)

- g) Tahap Eksplorasi dari umur 15 sampai 24 tahun dimana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
- h) Tahap pemantapan dari umur 25 sampai 44 tahun, bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.
- i) Tahap pembinaan dari umur 45 tahun sampai 64 tahun, orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.
- j) Tahap kemunduran (*decline*) dimana orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Berdasarkan tahap tersebut dapat digambarkan bahwa ada tiga tahapan dalam perkembangan karir remaja, yaitu : fantasi, tentatif dan realistik. Remaja usia 15 – 18 tahun berada pada tahap tentatif dan eksplorasi, sehingga remaja sudah dapat mempersiapkan mengenai keputusan memilih karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

**c. Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir**

Kematangan emosi sangat erat hubungannya dengan pengambilan keputusan karir individu. Walgito “dengan kematangan emosi diharapkan individu akan dapat berperilaku dengan secara baik, melihat pada sesuatu secara objektif” (Walgito 2004:44). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang telah matang emosinya akan lebih tenang tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, menunjukkan perilaku yang baik dan sopan, mampu mengontrol emosinya tidak mudah terpancing emosinya atau menunjukkan emosi yang berlebihan terhadap rangsangan yang diterimanya serta mempunyai cara – cara untuk mengendalikan emosinya, dan dapat berpikir secara objektif tidak mudah terpengaruh oleh orang lain atau memihak pada salah satu hal yang ia senangi atau membenci hal-hal yang tidak disenangi. Ketika seseorang sudah matang emosinya ia akan dapat bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Termasuk bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan karirnya.

Desmita menjelaskan “banyak keputusan-keputusan dunia nyata yang terjadi di dalam atmosfer yang menegangkan, yang meliputi faktor-faktor seperti hambatan waktu dan keterlibatan emosional” (Desmita 2009:198). Artinya dalam mengambil keputusan melibatkan kondisi emosi seseorang, termasuk pengambilan keputusan karir. Dalam mengambil keputusan karir diperlukan kondisi emosi yang stabil tidak



mudah berubah-ubah secara drastis atau dikatakan mencapai kematangan emosi. Seseorang yang dalam kondisi emosi yang matang akan cenderung mengambil keputusan karir yang tepat bagi dirinya karena ia mampu berpikir secara objektif terhadap berbagai pilihan yang ada. Sehingga ia dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang ia ambil.

#### **d. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang peneliti lakukan, agar dapat diketahui apakah penelitian yang peneliti lakukan ini telah sesuai dengan penelitian – penelitian yang sebelumnya, adapun penelitian yang mendukung sebagai berikut :

- 1) Ananda, Yashinta Rizky (2017). Dengan judul jurnalnya, Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMA N 1 Mijen – Demak berdasarkan catatan kejadian ditemukan siswa kelas XII yang belum menunjukkan kematangan emosi dan belum mampu mengambil keputusan terhadap karir setelah lulus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *ex post facto* dengan metode kuantitatif korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 114 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif presentase dan korelasi product moment. Hasil

penelitian menunjukkan 99 siswa memiliki tingkat kematangan emosi tinggi 98 siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir tinggi, dan sig 0,000=0% kurang dari  $\alpha=5\%$  dengan  $r = 0,348$ . Terdapat hubungan signifikan dengan arah hubungan positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir dengan tingkat hubungan sedang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- 2) Suniati (2021). Dengan judul jurnalnya Hubungan Keputusan Karir Dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Garut. Peserta didik yang secara emosinya matang cenderung mengambil keputusan karir yang tepat bagi dirinya karena mampu berpikir secara objektif terhadap berbagai pilihan yang ada, sehingga dapat bertanggung jawab terhadap keputusan karir yang diambil. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan keputusan karir peserta didik dalam melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif ex post facto dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang peserta didik kelas IX. Pengumpulan data menggunakan skala kematangan emosi dan skala keputusan karir dengan menggunakan model skala likert. Data dari skala dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan nilai sign korelasi kematangan emosi

dengan pengambilan keputusan karir adalah 0,000 dengan nilai person corerelation sebesar 0,762 dengan arah positif sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas IX SMP N 1 Garut. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang positif dengan taraf hubungan yang kuat. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tingginya kematangan emosi menjadi salah satu aspek yang meningkatkan pengambilan karir, atau sebaliknya.

- 3) Puspasary, Desy (2016). Dengan jurnalnya, Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Pada Remaja. Ketika memasuki masa remaja pengambilan keputusan secara mandiri semakin meningkat, seperti tentang masa depan, teman-teman mana yang dipilih, apakah harus kuliah lalu yang sering terjadi di sekolah menengah atas adalah permasalahan akademik dan keputusan karier, serta beragam aktivitas sosial. Pengambilan keputusan adalah bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang melibatkan faktor faktor kognisi, motif, dan sikap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan, sumbangan efektif kematangan emosi dengan pengambilan keputusan, tingkat kematangan emosi dan pengambilan keputusan. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kematangan emosi dan

pengambilan keputusan. Subjek penelitian ini adalah 169 siswa SMA N 2 Sukoharjo. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi non parametric dengan analisis Kendall. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi 0,424 dengan  $\text{sig} = 0,000$ ; ( $p < 0,001$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja di SMA N 2 Sukoharjo. Sumbangan efektif atau peranan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan sebesar 18%, sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel pengambilan keputusan memiliki rerata empirik (RE) sebesar 89,11 sehingga memiliki kategori yang tergolong tinggi, sedangkan variabel kematangan emosi diketahui memiliki rerata empirik (RE) sebesar 77,80 sehingga memiliki kategori yang tergolong tinggi.

- 4) Maqhifiroh, Yunisa Lailatul (2019). Dengan jurnalnya, Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada

siswa SMA. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi adalah siswa SMA Gita Bahari dan SMA Islam Sultan Agung 01 dengan sampel berjumlah 386 siswa kelas XII. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang terdiri dari dua skala. Skala pengambilan keputusan karir terdiri dari 37 aitem dengan reliabilitas  $\alpha = 0,907$ . Skala kematangan emosi terdiri dari 35 aitem dengan reliabilitas  $\alpha = 0,824$ . Analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $R = 0,595$  dan  $F_{hitung} = 80,903$  dan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$  yang artinya adanya hubungan positif yang signifikan antara pengambilan keputusan karir dengan kematangan emosi).

**e. Kerangka Berpikir Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir**

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting” (Sekaran dalam Sugiyono, 2012:91). Lebih lanjut Sugiyono mengatakan “kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti” (Sugiyono 2012:91). Lebih lanjut Sugiyono mengatakan “kerangka berpikir selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian)” (Sugiyono 2012:96). Pengguna diagram

ditujukan agar pihak lain dapat memahami kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti.

Siswa kelas XII hendaknya telah memiliki kematangan emosi. Pada usia – usia tersebut mereka tidak lagi menunjukkan sifat kekanak – kanakannya, sudah dapat berpikir secara objektif, dan mampu mengontrol emosinya sehingga tidak meledak – ledak. Walgito “bila seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang,berpikir secara baik, berpikir secara objektif” (Walgito 2004:44). Apabila siswakelas XII belum mencapai kematangan emosi ia cenderung mudah meluapkanemosinya tanpa mengontrol terlebih dahulu, tidak dapat berpikir secara objektif,melakukan hal-hal untuk menarik perhatian dengan cara yang tidak tepat. Kondisiketidakstabilan emosi yang dialami oleh siswa kelas XII merupakan ciriperkembangan remaja, namun kondisi ini bersifat sementara sehingga siswa kelasXII hendaknya mampu mengendalikan emosinya sebagai salah satu tugasperkembangannya.Hurlock menyatakan “petunjuk kematangan emosi adalahbahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksisecara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anakatau orang yang tidak matang” (Hurlock 1996:213).

Siswa kelas XII yang telah mencapai kematangan emosi akan berpikir secara objektif sehingga mampu mengambil keputusan yang

dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kehidupan banyak hal – hal yang mengharuskan mereka untuk mengambil keputusan, termasuk pengambilan keputusan karir. Dermawan “pengambilan keputusan merupakan sebuah proses penentuan suatu pilihan atas beragam pilihan guna menyelesaikan masalah pencapaian tujuan” (Dermawan 2004:59). Rakhmat mengatakan “salah satu fungsi berpikir ialah menetapkan keputusan. Sebagian dari keputusan itu adalah menentukan masa depan kita” (Rakhmat 2005:70). Siswa kelas XII hendaknya telah mampu mengambil keputusan karirnya. Kemana setelah menyelesaikan studi di jenjang SMA/SMK. Apakah akan melanjutkan studi di jenjang yang lebih tinggi atau bekerja atau menikah. Siswa kelas XII harus mampu mengambil keputusan secara mandiri tidak lagi bergantung kepada orang tua, guru maupun temannya serta dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang telah diambil.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII yang telah mencapai kematangan emosi dapat mengambil keputusan dengan berdasarkan pemikiran yang objektif. Dimana keputusan yang diambil merupakan keputusan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan dirinya. Keputusan yang telah diambil dapat dipertanggungjawabkan. Uraian diatas dapat dijelaskan seperti diagram dibawah:

**Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual**



**f. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian. Rumusan hipotesis yang penulis ajukan adalah :

H0 : Tidak terdapat hubungan kematangan emosi yang signifikan dengan keputusan karir siswa kelas XII SMK N 9 Padang

H1 : Terdapat hubungan kematangan emosi yang signifikan dengan pemilihan karir siswa kelas XII SMK N 9 Padang.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Creswell, 2012 : 5). Menurut Azwar (2011: 5) Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Padang yang beralamat Jl. Bundo Kanduang no. 18 kel.Kampung Pondok kec. Padang Barat kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi Penelitian

Populasi penelitian, Populasi adalah wilayah umum, meliputi: objek / tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek / tema tersebut ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono 2012 : 117). Populasi dan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK N 9 Padang tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 373 siswa. Berikut rinciannya :

**Tabel. 1.2 Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 9 Padang**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII Perhotelan 1	32
2.	XII Perhotelan 2	32
3.	XII Perhotelan 3	33
4.	XII Perhotelan 4	32
5.	XII Perhotelan 5	32
6.	XII Jasa Boga 1	34
7.	XII Jasa Boga 2	35
8.	XII Jasa Boga 3	36
9.	XII Jasa Boga 4	35
10.	XII Jasa Boga 5	36
11.	XII Jasa Boga 6	36
<b>Total</b>		<b>373</b>

*Sumber : Observasi Awal SMK Negeri 9 Padang*

## **b. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2012 : 118). Sampel dapat digunakan untuk mewakili populasi. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil mempelajari sampel dapat diberlakukan untuk populasi. Sugiyono menambahkan “sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili)”. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, Sugiyono “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”(Sugiyono 2012 : 64).

Menurut Arikunto (2006:112) mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.” Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiyono (2013:133) “ ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.”

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*proposional random sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel, untuk itu dipakai rumus Taro Yamane.

$$\frac{n = \frac{N}{1 + \frac{d^2}{N}}}{\dots} \dots 1$$

keterangan :

n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah populasi  
 $d^2$  : Persisi yang ditetapkan  $d^2 = 5\%$

$$\frac{n = \frac{373}{373 \cdot 0.0025 + 1} = 373}{\dots} = \frac{193,26}{1,93} = 193$$

Untuk menentukan jumlah sampel dibantu dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5%. Dalam tabel tertera untuk jumlah populasi sebanyak 373 siswa sampel yang digunakan untuk taraf kesalahan sebesar 5% adalah 193 siswa, pembagiannya adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kematangan Emosi Siswa
1	XII Perhotelan 1	$32/373 \times 193 = 16,55$	17
2	XII Perhotelan 2	$32/373 \times 193 = 16,55$	17
3	XII Perhotelan 3	$33/373 \times 193 = 17,07$	17
4	XII Perhotelan 4	$32/373 \times 193 = 16,55$	17
5	XII Perhotelan 5	$32/373 \times 193 = 16,55$	17
6	XII Jasa Boga 1	$34/373 \times 193 = 17,59$	18
7	XII Jasa Boga 2	$35/373 \times 193 = 18,10$	18
8	XII Jasa Boga 3	$36/373 \times 193 = 18,62$	19
9	XII Jasa Boga 4	$35/373 \times 193 = 18,10$	18
10	XII Jasa Boga 5	$36/373 \times 193 = 18,62$	19
11	XII Jasa Boga 6	$36/373 \times 193 = 18,62$	19
<b>Total</b>			<b>193</b>

Sumber : Observasi Awal SMK Negeri 9 Padang

### c. Defenisi Operasional.

Langkah selanjutnya setelah melakukan identifikasi variabel adalah menyusun defenisi operasional variabel. Defenisi operasional variabel ini

akan membantu dalam penyusunan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Azwar berpendapat “defenisi operasional variabel merupakan suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati” (Azwar 2005 :24). Adapun defenisi operasional variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan kondisi dimana seseorang telah mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosinya. Kematangan emosi ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengenai jenis – jenis emosi serta mampu mengenali emosi apa yang sering ditunjukkan. Seseorang yang telah matang emosinya dapat menunjukkan kemampuan untuk menerima kondisi dirinya, orang lain maupun lingkungannya. Jika seseorang dewasa secara emosional, ia dapat berpikir secara objektif dan adil, berpikir rasional, dan memiliki kemampuan untuk membedakan antara perilaku baik dan buruk, dan ia juga dapat bertanggung jawab. Kematangan emosi juga dapat diekspresikan dengan mengendalikan emosi tanpa pecah, dalam hal ini orang dapat mengatur emosinya dengan caranya sendiri. Dikatakan bahwa seseorang memiliki emosi yang matang dan dapat menunjukkan emosi yang benar dalam menanggapi rangsangan yang diterima.

2. Pengambilan Keputusan Karir

Kemampuan mengambil keputusan merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki seseorang termasuk dalam pengambilan keputusan karir. Dalam hidup, seseorang harus mampu membuat keputusan tentang banyak pilihan karir di masa depan. Seseorang yang dapat mengambil keputusan karir dapat mengenali berbagai karir yang akan dihadapinya di masa depan. Mampu membuat perencanaan karir dengan membuat alternatif pilihan karir yang akandipilih, dan mampu menganalisis baik/buruknya atau kelebihan /kekurangan dari setiap alternatif pilihan yang telah dibuat. Dan di mana keputusan karir dapat dibuat, keputusan yang dibuat adalah keputusan yang telah dipikirkan dengan baik dan tidak diganggu oleh orang lain dan telah dikomunikasikan kepada orang tua. Individu dapat melaksanakan dan dapat bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat.

#### **d. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non tes yaitu dengan menggunakan skala psikologis.Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir yang dikembangkan berdasarkan kajian teori.Skala tersebut memuat beberapa pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui atribut psikologis responden yaitu atribut kematangan emosi dan atribut pengambilan keputusan karir.Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert, Sugiyono “skala likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian” (Sugiyono, 2012 : 134).

Dengan menggunakan skala *likert* pernyataan – pernyataan akan disajikan dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan jawaban mengenai kesesuaian responden terhadap isi pernyataan pernyataan tersebut yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dimana responden diberikan kebebasan untuk memilih jawaban dengan disesuaikan dengan kondisi dirinya. Dalam penskoran masing – masing item pernyataan bergerak dari yang paling tinggi menuju yang paling rendah untuk pernyataan positif. Untuk jawaban SS diberi skor 5, S diberi skor 4, KS diberi skor 3, TS diberi Skor 2, dan STS diberi skor 1. Sedangkan untuk item pernyataan negatif penskoran bergerak dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi. Untuk jawaban SS diberi skor 1, S diberi skor 2, KS diberi skor 3, TS diberi skor 4, dan STS diberi skor 5.

**Tabel 1.3 Penilaian Jawaban Kematangan Emosi Siswa Dalam Pemilihan Karir**

No	Pernyataan Positif	Skor	No	Pernyataan negatif	Skor
	Jawaban			Jawaban	
1.	Sangat sesuai	5	1.	Sangat sesuai	1
2.	Sesuai	4	2.	Sesuai	2
3.	Kurang sesuai	3	3.	Kurang sesuai	3
4.	Tidak sesuai	2	4.	Tidak sesuai	4

5.	Sangat tidak sesuai	1	5.	Sangat tidak sesuai	5
----	---------------------	---	----	---------------------	---

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut kemudian disebut instrumen penelitian. Penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada teori – teori yang digunakan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk item – item pernyataan. Berikut ditunjukkan tahapan dalam menyusun instrumen penelitian :

Dalam menyusun instrumen penelitian dibutuhkan langkah – langkah, termasuk instrumen skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan. Langkah pertama adalah menyusun kisi – kisi instrumen yang terdiri dari indikator, deskriptor dan nomor soal dan mengembangkannya menjadi item – item pernyataan tentang kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap instrumen yang telah disusun untuk mendapatkan instrumen siap untuk diuji cobakan dengan terlebih dahulu melakukan revisi atau perbaikan instrumen.

Adapun kisi – kisi instrumen penelitian skala kematangan emosi dan skala pengambilan keputusan karir adalah sebagai berikut :



**Tabel 1.4 Kisi – kisi Instrumen Kematangan Emosi (x) Pengambilan Keputusan Karir (y)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Kematangan Emosi (x)	1) Mampu mengenali jenis – jenis emosi	26,27,28	3
	2) Mampu menerima kondisi diri, orang lain dan lingkungan	1,2,3,4,5,6	6
	3) Dapat berpikir secara objektif dan rasional	16,17,18,19, 20	5
	4) Mampu mengendalikan emosi	21,22,23,24 25	5
	5) Menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterima	7,8,9,10,11	5
Pengambilan Keputusan Karir (y)	1) Mampu mengenali berbagai jenis karir	1,2,3,4,5,6, 7	7
	2) Mampu membuat perencanaan karir	8,9,10,11, 12,13,14, 15,16	9
	3) Mampu mengevaluasi perencanaan karir		
	4) Mampu membuat pengambilan keputusan karir	24,25,26,27, 28,29,30,31	8
	5) Mampu melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab	32,33,34,35, 36,37	6

## 1) Uji Validitas

Untuk memperoleh data yang valid diperlukan instrumen yang valid pula. “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono 2012 : 173). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Friedman (dalam Sutoyo, 2012 :75) “validitas konstruk merujuk pada sejauh mana sebuah tes benar – benar mengukur sebuah konstruk teoritis”. Untuk menguji validitas item – item instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus teknik korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{xy} (\sum_x)(\sum_y) \dots \dots \dots 2}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

N	: Jumlah responden
$\sum_x$	: Jumlah skor masing – masing item
$\sum_y$	: Jumlah skor seluruh item (total)
$\sum_{xy}$	: Jumlah skor antara X dan Y
$x^2$	: Kuadrat skor masing – masing item
$y^2$	: Kuadrat dari skortotal

Kriteria pengujiannya adalah bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item angket dikatakan valid. Menurut Arikunto(2010:97) validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur, untuk menentukana  $r_{tabel}$  menggunakan derajat kebebasan  $N-2$   $df = 30- 2$

= 28 jadi rtabel derajat kebebasan  $28 = 0,361$  dengan taraf signifikan 0,5.

Uji validitas dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 1.5 Validitas Item angket**

No	Angket	Sebelum Uji Validitas		Sesudah Uji Validitas	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Menerima kondisi diri, orang lain dan lingkungan	1,2,3,4,5 6	7,8	1,2,3,4,5,6	
2	Menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterima	9,10,11,12 14,15	13,16	7,8,9,10,11	
3	Berpikir secara objektif dan rasional	18,20,22,23	19,21	16,17,18,19 20	
4	Mengendalikan emosi	25,26,28 29	24,27	21,22,23,24 25	
5	Mengenali jenis – jenis emosi	30,31,33	32,34	28	26,27
6	Mengenali jenis – jenis karir	1,2,5,6,7	3,4,8,9,10	1,2,3,5,7	4,6
7	Membuat perencanaan karir	11,12,13,14 15,16, 19,21	18,20,22,23	8,9,10,11,12 14,15,16	13
8	Mengevaluasi perencanaan karir	24,26,27,28 29	25,30	17,18,19,21 22,23	20
9	Membuat keputusan karir	31,32,33,35 36,37	34	24,25,26,28 29,30,31	27
10	Melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab	38,39,42,43 44	37,40,41	32,33,34,35 36,37	
	Jumlah	52	25	54	7

## 2) Uji Reliabilitas

Selain valid, instrumen yang baik juga harus memiliki reliabilitas. Sugiyono “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono 2012 :173). Dengan kata lain instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memiliki derajat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*.

$$\text{Rumus : } r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{O^2} \right) \right] \dots\dots\dots 3$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pernyataan

$\sum s_i^2$  = Jumlah varian skor tiap – tiap item

$O^2$  = varian total

Reliabilitas skala pada penelitian ini menggunakan Program SPSS 20, pengolahan reliabilitas penelitian ini berdasarkan uji reabilitas ( $r_{11}$ ) Anas sudijono, (2016:2019) menyatakan apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar dari 0,70 maka dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi, namun jika  $r_{11}$  kecil dari 0,070 maka dinyatakan belum mempunyai reabilitas yang tinggi, berikut adalah hasil reabiliti :

**Tabel.5 Relibilitas *statistics***

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
1	Kematangan emosi	.907	23
2	Pengambilan keputusan	.893	36

*Sumber : SPSS 20.0*

Sebagaitingkatreabilitassoaldigunakanskalayang dikemukakan oleh Arikunto (2012) dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1.6 Klasifikasi Reabilitas Instrumen**

No.	Interval Reabilitas	Kalasiswaififikasi
1.	0,00<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20<0,40	Rendah
3.	0,40<0,60	Sedang
4.	0,60<0,80	Tinggi
5.	0,80<1,00	Sangat Tinggi

*Sumber: Pardimin, dkk (2017)*

Berdasarkan tabel diatas kematangan emosi memiliki reliabilitas 0,907 > 0,70 sedangkan pengambilan keputusan 0,893 > 0,70 maka dapat disimpulkan variabel kematangan emosi dan pengambilan keputusan sangat tinggi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Menurut Suiyono (2016 : 203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor yang sedang diamati.

b. Angket

Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, yang ditujukan kepada siswa kelas XII SMK N 9 Padang. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk isian tertutup, dimana responden hanya memilih pertanyaan atau pernyataan tersebut sesuai dengan yang dialami responden berupa pertanyaan dan pernyataan positif dan negatif. Angket diukur dengan menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2013), skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian, maka jawaban dari responden akan diberikan bobot penilaian berdasarkan skala likert

**Tabel 1.7 Penilaian Instrumen Angket**

No	Rentang Jawaban	Pernyataan Negatif	Pernyataan Positif
1	Sangat Sesuai (SS)	1	5
2	Kurang Sesuai (KS)	2	4
3	Sesuai (S)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	4	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5	1

Pada tabel 7 diatas merupakan penilaian dari jawaban yang terdapat di lembar soal angket, dimana jika responden ada yang menjawab pernyataan negative maka hasil penilaian jawabanya kecil, begitupun sebaliknya jika responden ada yang menjawab pertanyaan positif maka hasil penilaian jawabanya besar.

**c. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan :

a. Deskriptif Presentase

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengetahui gambaran kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK N 9 Padang tahun ajaran 2020/2021. Untuk memperoleh gambaran kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir dilakukan dengan teknik analisis pengujian normalitas data. Sugiyono “pengujian normalitas data dilakukan dengan cara membandingkan kurve normal yang terbentuk dari data yang terkumpul dengan kurve normal baku atau standar” (Sugiyono 2012:79). Penghitungan dilakukan dengan memberikan kriteria dengan membuat suatu norma pada data yang diperoleh. Surfén dan Natanael mengatakan “aturan atau norma yang dimaksud adalah aturan dalam hal menentukan apakah suatu nilai dapat dikatakan besar/tinggi atau kecil/rendah”.(Surfén dan Natanael 2014:187).

Untuk mengetahui gambaran kematangan emosi dilakukan memasukan skor yang diperoleh masing – masing responden dalam kelas

nterval untuk kemudian diberikan kategori. Penghitungan tersebut juga berlaku untuk mengetahui gambaran pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMK N 9 Padang tahun ajaran 2020/2021.

Analisis data menurut Abdul Halim Hanafi adalah suatu pandangan atau pemikiran peneliti dalam melihat data yang ditemukan dari lapangan (Abdul Halim Hanafi, 2011:133). Analisis mana yang akan dipakai tergantung pada tujuan dan tahap penelitian yang dicapai. Penelitian menggunakan analisis data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 dan SPSS 20 (Statistical Program For Social Science). Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase untuk mengungkapkan aspek yang diteliti. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut salah satunya:

- a) Memeriksa dan menyeleksi kelengkapan dan pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik identitas maupun jawabannya.
- b) Menskor dan menghitung jawaban dan memasukkannya dalam tabel pengolahan Microsoft excel 2007. Data yang dimasukkan untuk diolah kemudian diskor dengan masing-masing kategori yang telah ditetapkan.



- c) Mengkonfronmasikan data mentah kedalam software IBM Statistical Package for the Social Sciences version 20 for windows (IBM SPSS Versi 20.0) dan melakukan analisis statistik deskriptif.
- d) Setelah didapatkan hasil dari pengolahan data dicari interval skor. Menurut Sturgess Soegyarto (2003:37) mencari interval skor sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Ideal Maksimal} - \text{Skor Ideal Minimal}}{\text{Alternatif Jawaban}}$$

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengukur apakah data memiliki distribusi sehingga data dapat dipakai dalam statistic parametric. Data yang berdistribusi normal adalah data yang memusat pada nilai atau medium, uji normalitas dan penelitian diolah dengan menggunakan program uji statistik defriptif data diolah dengan menggunakan program SPSS.

#### 2. Uji Linieritas

Apakah variabel X dan Y sudah memiliki hubungan linier, dan dapat dikatakan variabel X dapat berpengaruh dengan variabel Y.  $H_0 : \beta = 0$  (Persamaan adalah tidak linier atau tidak ada relasi antara X dan Y)  $H_1 : \beta \neq 0$  (Persamaan adalah linier atau relasi X dan Y)

### 3. Uji Hipotesis

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang dianalisis, analisa korelasi Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi pearson product moment oleh (Riduwan, 2013).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots \dots \dots 4$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = koefisien korelasi satu item dengan item total

$N$  = Jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor nilai variabel media sosial instagram

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor nilai variabel media sosial instagram

$\sum Y$  = Jumlah skor nilai variabel perilaku sosial

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor hasil kali skor x dengan skor y

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y

Untuk melihat makna hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir dapat dilakukan dengan membandingkan signifikan r perolehan sebagai berikut :

- a) Jika signifikan r perolehan  $\leq 0.05$  , maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat kontribusi. Artinya, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan.

- b) Jika signifikansi  $r$  perolehan  $> 0.05$  , maka ditolak yang artinya tidak terdapat kontribusi. Artinya, tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir kelas XII SMK Negeri 9 Padang. Dengan data angket sebanyak 59 butir item yang terdiri dari 23 butir item untuk kematangan emosi (X), 36 butir item untuk variabel pengambilan keputusan karir (Y), disebarkan kepada 119 responden sebagai sampel yang diperoleh. Deskripsi data ini dilakukan untuk menggambarkan masing – masing variabel yang mencakup jumlah data, mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum. Pada table berikut ditampilkan perhitungan statistik dasar masing – masing variabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Kematangan Emosi Remaja (X)**

No	Statistik	X
1	Mean	83,46
2	Std. Error Of Mean	1,349
3	Median	86
4	Mode	73
5	Std. Deviation	14,718
6	Variance	216,607
7	Range	77
8	Minimum	38
9	Maximum	115
10	Sum	9932

*Sumber : Pengolahan SPSS 20*

**Tabel 4.2 Statistik Pengambilan Keputusan Karir (Y)**

No	Statistik	Y
1	Mean	124,64
2	Std. Error Of Mean	1,804
3	Median	124
4	Mode	134
5	Std. Deviation	19,680
6	Variance	387,284
7	Range	103
8	Minimum	61
9	Maximum	164
10	Sum	14832

Sumber : *Pengolahan SPSS 20*

Seperti yang terdapat diatas dapat dilihat variabel kematangan emosi (X) memiliki jumlah *mean* 83,46, *median* 86, *mode* 73, *standar deviation* 14,718, *variance* 216,607, *range* 77, *minimum* 38 *maximum* 115 sedangkan *sum* adalah 9932. Dan variabel pengambilan keputusan karir (Y) memiliki jumlah *mean* 124,64, *standar error of mean* 1,804, *median* 124, *mode* 134, *standar deviation* 19,680, *variance* 387,284, *range* 103, *minimum* 61, *maximum* 164 sedangkan *sum* dari (Y) adalah 14832.

**Tabel 4.3 Kriteria Presentase Pengolahan Data**

No	Kategori	Kematangan Emosi	Pengambilan Keputusan Karir
		Presentase	Presentase
1	Sangat tinggi	78-87	113-125
2	Tinggi	68-77	100-112
3	Sedang	58-67	87-99
4	Rendah	48-57	74-86
5	Sangat rendah	38-47	61-73

Sumber : *Pengolahan Microsoft Excel 2007*

Pendesripsian data kematangan emosi kelas XII SMK Negeri 9 Padang, diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Tingkat Kematangan Emosi Kelas XII SMK Negeri 9 Padang :**

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT RENDAH	3	2,5	2,5	2,5
	RENDAH	3	2,5	2,5	5,0
	SEDANG	10	8,4	8,4	13,4
	TINGGI	26	21,8	21,8	35,3
	SANGAT TINGGI	77	64,7	64,7	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

*Sumber : Pengolahan SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.3, terungkap secara keseluruhan tingkat kematangan emosi berada pada kategori sangat rendah dengan rata – rata 2,5% . Statistik kematangan emosi dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.4 Pengambilan Keputusan Karir Kelas XII SMK Negeri 9 Padang**

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT RENDAH	1	,8	,8	,8
	RENDAH	2	1,7	1,7	2,5
	SEDANG	7	5,9	5,9	8,4
	TINGGI	28	23,5	23,5	31,9
	SANGAT TINGGI	81	68,1	68,1	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

*Sumber : Pengolahan SPSS 20.0*

Berdasarkan table 4.4 terungkap secara keseluruhan tingkat pengambilan keputusan karir berada dalam kategori sangat rendah dengan rata – rata 8 pada kategori sangat tinggi 100%.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat apakah data berdistribusi a  $> 0,005$ . Uji normalitas dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,42448531
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,047
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,686

*Sumber : Pengolahan data SPSS 20.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,686 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Berikut ini merupakan hasil linearitas antara kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir :

Tabel. 4.6 uji linearitas ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perkembangan psikososial * broken home	Between Groups	(Combined)	39396,029	47	96,804	9,441	,000
		Linearity	35218,593	1	172,510	396,692	,000
		Deviation from Linearity	4177,436	46	93,018	1,023	,459
	Within Groups		6303,433	71	88,237		
	Total		45699,462	118			

Sumber : Pengolahan Data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji linearitas antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir, diketahui bahwa nilai signifikan *deviation from linearity*  $0,459 > 0,05$ , dapat diartikan terdapat hubungan yang linear antara latar belakang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir.

### 3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 9 Padang. Hubungan variabel X dan Y tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel 4.7 Uji Hipotesis**

<b>Correlations</b>			
		<b>KEMATANGAN EMOSI</b>	<b>PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR</b>
<b>KEMATANGAN EMOSI</b>	Pearson Correlation	1	,878**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	193	193
<b>PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR</b>	Pearson Correlation	,878**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	193	193

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber : SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahuinya besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel latar belakang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir adalah 0,878 dengan taraf signifikansi 0,000 dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka  $0,000 < 0,05$ . Dengan menggunakan perbandingan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  ( $df = N-2$ ,  $df = 878 = 876$ ). Jadi didapatkan  $r_{tabel}$  pada derajat adalah dapat dikatakan  $r_{hitung} 0,876 > r_{tabel} 0,138$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 9 Padang.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh gambaran mengenai kematangan emosi siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebagian besar siswa mempunyai kematangan emosi yang rendah dan kemampuan pengambilan keputusan karir yang tinggi. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara

kematangan emosi dengan pengambilan keputusan yaitu  $\text{sig} = 0,000 = 0\%$  kurang dari  $\alpha=5\%$ . Dengan arah hubungan positif keduanya yang menunjukkan bahwa antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir saling berhubungan hanya saja kematangan emosi bukan merupakan satu – satunya aspek yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir, atau pengambilan keputusan karir bukan merupakan satu – satunya aspek yang meningkatkan kematangan emosi pada siswa kelas XII SMK N 9 Padang. Siswa kelas XII memiliki tingkat kematangan emosi yang tergolong tinggi.

Hal tersebut dikarenakan program layanan bimbingan dan konseling di SMK N 9 Padang berjalan dengan baik. Siswa kelas XII mendapatkan layanan baik secara klasikal, kelompok maupun individual. Meskipun di SMK N 9 Padang tidak ada alokasi jam untuk layanan bimbingan dan konseling, namun konselor mampu mensiasatinya dengan memberikan layanan di luar jam KBM misalnya untuk layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individual. Sedangkan untuk layanan klasikal dilakukan secara insidental menyesuaikan dengan kebutuhan siswa atau saat ada jam kosong.

Adanya hubungan yang cukup dekat antara siswa dengan konselor sekolah memudahkan bagi konselor untuk dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Siswa yang sudah merasa nyaman dengan konselor tidak merasa takut untuk menceritakan masalah-masalah yang sedang dialaminya baik masalah dengan teman di

sekolah, dengan kekasih maupun masalah keluarganya. Adanya kerjasama yang baik antara konselor sekolah dengan orang tua siswa memudahkan konselor untuk bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memberikan pembinaan hal ini dilakukan misal untuk kasus siswa yang berkelahi dengan teman, sering membolos, ataupun siswa yang melakukan pencurian di sekolah.

Dengan adanya layanan bimbingan karir yang diberikan oleh konselor menjadi salah satu penunjang tingginya tingkat kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir. Konselor memberikan layanan informasi perguruan tinggi maupun swasta beserta persyaratannya, termasuk juga memberikan informasi penawaran beasiswa. Dalam hal ini konselor sekolah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi tidak hanya itu sekolah juga ada bekerja sama dengan salah satu perusahaan di kota Padang. Sehingga memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas dari sekolah seperti magang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan mengenai siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut :

- 1) Tingkat kematangan emosi siswa tergolong rendah
- 2) Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa tergolong tinggi
- 3) Dapat diketahuinya besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel latar belakang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir adalah 0,878 dengan taraf signifikansi 0,000 dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka  $0,000 < 0,05$ . Dengan menggunakan perbandingan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  ( $df = N-2$ ,  $df = 878 = 876$ ). Jadi didapatkan  $r_{tabel}$  pada derajat adalah dapat dikatakan  $r_{hitung}$   $0,876 > r_{tabel}$  0,138 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 9 Padang.

#### **B. Saran**

1. Bagi konselor sekolah

Bagi konselor sekolah untuk dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir dengan memberikan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling sesuai bidang-bidang bimbingan.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan memfasilitasi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Pagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herin, Mutiara dan Dian Ratna Sawitri. 2017. “Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga”. *Jurnal Empati* Volume 6 (1), Januari 2017 : 301 – 306
- Ananda, Yashinta Risky. 2017. “Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA”. *Jurnal Indonesian Journal Of Guidance and Counseling : Theory and Application* Volume 6 (2), Juni 2017
- Mudjiran. 2007. “Perkembangan Peserta Didik : Bahan Belajar Pendidikan”. Padang : UNP Press
- Manrihu, Mohammad Thayeb. 1992. “Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir”. Jakarta : Bumi Aksara
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. 2016. “Asesmen Teknik Nontes dalam Prespektif BK Komprehensif”. Jakarta Barat : PT. Indeks
- Suniati, Teti Sobari dan Siti Fatimah. 2021. “Hubungan Keputusan Karir Dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Garut”. *Jurnal Fokus ISSN* Volume 4 No. 1, Januari 2021 : 123-131
- Harahap, Darwin. 2019. “Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Prespektif Islam”. *Jurnal Al – Irsyad : Bimbingan Konseling Islam* Volume 1 No.2, Desember 2019 : 251 – 270
- Muawanah, Lis Binti, Suroso dan Herlan Pratikto. 2012. “Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja”. *Jurnal Persona* Volume 1 No 01, Juni 2012
- Istirahayu, lip, Dian Mayasari dan Zulita Damayanti. 2018. “Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* Volume 02 No. 02, Mei 2018 : 2549-9092
- Ananda, Y. R. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(2), 45-51.

- Khusna, N., Karyanta, N. A., & Setyanto, A. T. (2017). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan keluarga dengan kematangan karir remaja yatim di SMA di Surakarta. *Wacana*, 9(1).
- Rachmawati, Y. E. (2012). Hubungan antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1-25.
- Lestari, T. N., & Rahardjo, P. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa universitas muhammadiyah purwokerto yang sedang menempuh skripsi. *Psycho Idea*, 11(2).
- Islamadina, Esty Fitrah & Alma Yulianti. 2016. Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja. *Jurnal Psikologi* 12 (01).
- Arjanggi, Ruseno. 2017. Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung : Psikologika* 22 (1), 1 – 35.
- Muawanah, Binti. 2012. Kematangan Emosi Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia*, vol 1 (1).

**LAMPIRAN 1**  
**UJI COBA ANGKET**



## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Terlebih dahulu saya mendo'akan semoga ananda berada dalam keadaan sehatwal'afiat serta sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan selalu dalam lindungan Allah SWT, aamiin. Saya mengharapkan ananda bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket yang saya berikan. Angket ini bukanlah tes atau pun ujian, Ada pun maksud dan tujuan angket ini adalah untuk mendapatkan data tentang hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir.

Saya menekankan dalam pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai ananda, untuk itu saya mengharapkan ananda mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Atas partisipasi dan kerjasama yang ananda berikan, saya ucapkan terimakasih.

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas ananda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
3. Jawaban yang ananda pilih adalah jawaban sesuai dengan kondisi ananda yang sebenarnya.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan menggunakan tanda (√) pada kolom yang tersedia

Keterangan :

**SS:**Sangat Sesuai

**TS:** Tidak Sesuai

**S:**Sesuai

**STS:** Sangat Tidak Sesuai

**KS:** Kurang Sesuai

5. Jawaban yang ananda berikan akandirahasiakan.
6. Jawaban ananda tidak mempengaruhi atau mengurangi penilaianguru.
7. Teliti kembali jawaban ananda sebelumdikumpulkan.

### IDENTITAS

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Jurusan :

### Kematangan Emosi (X)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	ST S
<b>Mampu menerima kondisi diri, orang lain dan lingkungan</b>						
1.	Saya mampu mengatasi masalah sendiri dengan baik					
2.	Saya akan memperbaiki diri jika itu salah					
3.	Saya bisa menerima kekurangan yang ada pada diri saya					
4.	Memiliki keyakinan bahwa saya mampu menghasilkan kerja yang berguna					
5.	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya punya					
6.	Saya dapat mengerti situasi yang sedang saya alami					
<b>Menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterima</b>						
7.	Saya merasa bahagia mendapatkan					

	penghargaan dari prestasi yang saya buat					
8.	Saya merasa putus asa jika mendapatkan kegagalan					
9.	Sampai saat ini saya tidak menyimpan dendam dengan salah satu teman saya					
10.	Dalam mendapatkan kegagalan saya selalu bersyukur untuk menenangkan keadaan					
11.	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya					
<b>Dapat berpikir secara objektif dan rasional</b>						
16.	Terlalu lama berpikir hanya buang – buang waktu saja					
17.	Saya mengisi masa muda saya dengan kegiatan positif.					
18.	Bagi saya, berkarya dan berpertasi sangatlah penting untuk menunjang cita – cita saya					
19.	Saya membuat perencanaan kegiatan yang akan saya kerjakan					
20.	Ketika memiliki masalah, saya akan berusaha untuk tenang dalam menghadapi masalah tersebut					
<b>Mampu mengendalikan emosi</b>						
21.	Saya mampu mengendalikan kemarahan saya dengan baik					
22.	Saya mempunyai cara – cara sendiri untuk meredam amarah saya					
23.	Emosi saya sangat meledak – ledak tanpa pandang bulu apabila ada yang membuat saya marah					
24.	Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun					
25.	Saya tahu bagaimana dalam mengendalikan diri ketika berada pada situasi yang sulit					
<b>Mampu mengenali jenis – jenis emosi</b>						
26.	Saat ada yang menyinggung perasaan atau membuat saya terluka saya menyimpan dendam dan akan membahasnya suatu hari nanti.					
27.	Saya sangat marah jika ada orang yang menyinggung perasaan saya					
28.	Saya tahu penyebab kemarahan saya					

**Pengambilan Keputusan (Y)**

No	Permyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Mampu mengenali berbagai jenis – jenis karir</b>						
1.	Saya sudah pernah mendengar istilah perguruan tinggi sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA/SMK					
2.	Saya sudah pernah mendengar istilah institut sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA/SMK					
3.	Saya sudah pernah mendengar istilah ikatan dinas sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA/SMK					
4.	Saya belum pernah mendengar istilah politeknik sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA/SMK					
5.	Menurut saya kursus keterampilan merupakan studi lanjut setelah SMA/SMK					
6.	Saya tidak tahu apa saja macam – macam studi lanjut setelah lulus SMA/SMK					
7.	Saya dapat menentukan sekolah lanjutan sesuai dengan kemampuan saya					
<b>Mampu membuat perencanaan karir</b>						
8.	Apabila saya mengikuti pendidikan keterampilan maka saya dapat meningkatkan keterampilan untuk melakukan sesuatu					
9.	Bagi saya pendidikan keterampilan sudah cukup didapatkan melalui ekstrakurikuler					
10.	Setelah lulus SMA/SMK saya akan mengikuti pendidikan keterampilan					
11.	Setelah lulus SMA/SMK saya akan melanjutkan studi ikatan dinas					
12.	Setelah lulus SMA/SMK saya akan bekerja					
13.	Saya tidak tahu setelah lulus SMA/SMK akan kemana					
14.	Setelah lulus SMA/SMK saya mengikuti kemauan orang tua saya					
15.	Saya telah merencanakan setelah lulus SMA/SMK akan melamar pekerjaan					
16.	Saya mencari informasi yang terkait dengan kegiatan yang membantu dalam mengembangkan bakat saya					
<b>Mampu mengevaluasi perencanaan karir</b>						
17.	Saya akan mulai mencari informasi terkait					

	syarat – syarat masuk studi lanjut atau melamar pekerjaan.					
18.	Saya sudah menganalisis positif dan negatif dari rencana yang telah saya buat.					
19.	Menurut saya rencana yang telah saya buat untuk karir saya setelah lulus SMA/SMK adalah rencana yang matang dan penuh persiapan.					
20.	Saya tidak tahu baik buruknya rencana karir setelah lulus SMA/SMK yang saya buat					
21.	Perencanaan karir saya, saya diskusikan dengan kedua orang tua terlebih dahulu					
22.	Dalam merencanakan karir, saya mempertimbangkan keadaan ekonomi keluarga					
23.	Saya mengetahui gambaran mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang/jurusan saya					
<b>Mampu membuat keputusan karir</b>						
24.	Keputusan karir setelah lulus SMA/SMK sudah saya komunikasikan dengan orang tua					
25.	Keputusan karir setelah lulus SMA/SMK saya serahkan kepada orang tua.					
26.	Keputusan karir setelah lulus SMA/SMK saya serahkan kepada guru					
27.	Keputusan karir setelah lulus SMA/SMK saya mengikuti teman – teman.					
28.	Saya akan berkomitmen terhadap keputusan karir yang telah saya buat					
29.	Keputusan karir setelah SMA/SMK yang telah saya pikirkan baik – baik termasuk keuntungan dan kerugiannya.					
30.	Saya tidak memperhitungkan kelebihan dan kelemahan yang saya miliki dalam merencanakan karir					
31.	Saya memiliki cita – cita yang sesuai dengan kemampuan saya					
<b>Mampu melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab</b>						
32.	Saya akan bertanggung jawab dengan keputusan karir yang telah saya buat.					
33.	Saya masih bingung bagaimana nanti melaksanakan keputusan karir yang telah saya buat					
34.	Saya akan bertanggung jawab terhadap					

	keputusan karir yang telah saya buat					
35.	Saya tidak menyalahkan orang lain apabila mengalami hambatan dalam melaksanakan keputusan karir yang telah saya buat					
36.	Apabila saya merasa bosan dan tidak sanggup untuk melaksanakan keputusan karir yang telah saya buat, saya akan memilih karir yang lain.					
37.	Saya mengetahui adanya syarat – syarat tertentu yang harus dipenuhi untuk melamar pekerjaan					

**LAMPIRAN 2**

**HASIL UJI COBA ANGKET**





**LAMPIRAN 3**

**ANGKET PENELITIAN**

## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Terlebih dahulu saya mendo'akan semoga ananda berada dalam keadaan sehatwal'afiat serta sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan selalu dalam lindungan Allah SWT, aamiin. Saya mengharapkan ananda bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket yang saya berikan. Angket ini bukanlah tes atau pun ujian, Ada pun maksud dan tujuan angket ini adalah untuk mendapatkan data tentang hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir.

Saya menekankan dalam pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai ananda, untuk itu saya mengharapkan ananda mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Atas partisipasi dan kerjasama yang ananda berikan, saya ucapkan terimakasih.

### PETUNJUK PENGISIAN

8. Isilah identitas ananda pada kolom yang telah disediakan.
9. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
10. Jawaban yang ananda pilih adalah jawaban sesuai dengan kondisi ananda yang sebenarnya.
11. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan menggunakan tanda (√) pada kolom yang tersedia

Keterangan :

**SS:**Sangat Sesuai

**TS:** Tidak Sesuai

**S:**Sesuai

**STS:** Sangat Tidak Sesuai

**KS:** Kurang Sesuai

12. Jawaban yang ananda berikan akandirahasiakan.

13. Jawaban ananda tidak mempengaruhi atau mengurangi penilaianguru.

14. Teliti kembali jawaban ananda sebelumdikumpulkan.

### **IDENTITAS**

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Jurusan :

### **Kematangan Emosi (X)**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Mampu menerima kondisi diri, orang lain dan lingkungan</b>						
1.	Saya mampu mengatasi masalah sendiri dengan baik					
2.	Saya akan memperbaiki diri jika itu salah					
3.	Saya bisa menerima kekurangan yang ada pada diri saya					
4.	Memiliki keyakinan bahwa saya mampu menghasilkan kerja yang berguna					
5.	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya punya					
6.	Saya dapat mengerti situasi yang sedang saya alami					
<b>Menunjukkan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterima</b>						

7.	Saya merasa bahagia mendapatkan penghargaan dari prestasi yang saya buat					
8.	Saya merasa putus asa jika mendapatkan kegagalan					
9.	Sampai saat ini saya tidak menyimpan dendam dengan salah satu teman saya					
10.	Dalam mendapatkan kegagalan saya selalu bersyukur untuk menenangkan keadaan					
11.	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya					
<b>Dapat berpikir secara objektif dan rasional</b>						
16.	Terlalu lama berpikir hanya buang – buang waktu saja					
17.	Saya mengisi masa muda saya dengan kegiatan positif.					
18.	Bagi saya, berkarya dan berpertasi sangatlah penting untuk menunjang cita – cita saya					
19.	Saya membuat perencanaan kegiatan yang akan saya kerjakan					
20.	Ketika memiliki masalah, saya akan berusaha untuk tenang dalam menghadapi masalah tersebut					
<b>Mampu mengendalikan emosi</b>						
21.	Saya mampu mengendalikan kemarahan saya dengan baik					
22.	Saya mempunyai cara – cara sendiri untuk meredam amarah saya					
23.	Emosi saya sangat meledak – ledak tanpa pandang bulu apabila ada yang membuat saya marah					
24.	Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun					
25.	Saya tahu bagaimana dalam mengendalikan diri ketika berada pada situasi yang sulit					
<b>Mampu mengenali jenis – jenis emosi</b>						
26.	Saat ada yang menyinggung perasaan atau membuat saya terluka saya menyimpan dendam dan akan membahasnya suatu hari nanti.					
27.	Saya sangat marah jika ada orang yang menyinggung perasaan saya					
28.	Saya tahu penyebab kemarahan saya					

**Pengambilan Keputusan (Y)**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Mampu mengenali berbagai jenis – jenis karir</b>						
1.	Saya sudah pernah mendengar istilah perguruan tinggi sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA/SMK					
2.	Saya sudah pernah mendengar istilah institut sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA/SMK					
3.	Saya sudah pernah mendengar istilah ikatan dinas sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA/SMK					
4.	Saya belum pernah mendengar istilah politeknik sebagai salah satu pilihan studi lanjut setelah lulus SMA/SMK					
5.	Menurut saya kursus keterampilan merupakan studi lanjut setelah SMA/SMK					
6.	Saya tidak tahu apa saja macam – macam studi lanjut setelah lulus SMA/SMK					
7.	Saya dapat menentukan sekolah lanjutan sesuai dengan kemampuan saya					
<b>Mampu membuat perencanaan karir</b>						
8.	Apabila saya mengikuti pendidikan keterampilan maka saya dapat meningkatkan keterampilan untuk melakukan sesuatu					
9.	Bagi saya pendidikan keterampilan sudah cukup didapatkan melalui ekstrakurikuler					
10.	Setelah lulus SMA/SMK saya akan mengikuti pendidikan keterampilan					
11.	Setelah lulus SMA/SMK saya akan melanjutkan studi ikatan dinas					
12.	Setelah lulus SMA/SMK saya akan bekerja					
13.	Saya tidak tahu setelah lulus SMA/SMK akan kemana					
14.	Setelah lulus SMA/SMK saya mengikuti kemauan orang tua saya					
15.	Saya telah merencanakan setelah lulus SMA/SMK akan melamar pekerjaan					
16.	Saya mencari informasi yang terkait dengan kegiatan yang membantu dalam mengembangkan bakat saya					
<b>Mampu mengevaluasi perencanaan karir</b>						
17.	Saya akan mulai mencari informasi terkait					

	syarat – syarat masuk studi lanjut atau melamar pekerjaan.					
18.	Saya sudah menganalisis positif dan negatif dari rencana yang telah saya buat.					
19.	Menurut saya rencana yang telah saya buat untuk karir saya setelah lulus SMA/SMK adalah rencana yang matang dan penuh persiapan.					
20.	Saya tidak tahu baik buruknya rencana karir setelah lulus SMA/SMK yang saya buat					
21.	Perencanaan karir saya, saya diskusikan dengan kedua orang tua terlebih dahulu					
22.	Dalam merencanakan karir, saya mempertimbangkan keadaan ekonomi keluarga					
23.	Saya mengetahui gambaran mengenai jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang/jurusan saya					
<b>Mampu membuat keputusan karir</b>						
24.	Keputusan karir setelah lulus SMA/SMK sudah saya komunikasikan dengan orang tua					
25.	Keputusan karir setelah lulus SMA/SMK saya serahkan kepada orang tua.					
26.	Keputusan karir setelah lulus SMA/SMK saya serahkan kepada guru					
27.	Keputusan karir setelah lulus SMA/SMK saya mengikuti teman – teman.					
28.	Saya akan berkomitmen terhadap keputusan karir yang telah saya buat					
29.	Keputusan karir setelah SMA/SMK yang telah saya pikirkan baik – baik termasuk keuntungan dan kerugiannya.					
30.	Saya tidak memperhitungkan kelebihan dan kelemahan yang saya miliki dalam merencanakan karir					
31.	Saya memiliki cita – cita yang sesuai dengan kemampuan saya					
<b>Mampu melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab</b>						
32.	Saya akan bertanggung jawab dengan keputusan karir yang telah saya buat.					
33.	Saya masih bingung bagaimana nanti melaksanakan keputusan karir yang telah saya buat					
34.	Saya akan bertanggung jawab terhadap					

	keputusan karir yang telah saya buat					
35.	Saya tidak menyalahkan orang lain apabila mengalami hambatan dalam melaksanakan keputusan karir yang telah saya buat					
36.	Apabila saya merasa bosan dan tidak sanggup untuk melaksanakan keputusan karir yang telah saya buat, saya akan memilih karir yang lain.					
37.	Saya mengetahui adanya syarat – syarat tertentu yang harus dipenuhi untuk melamar pekerjaan					

**LAMPIRAN 4**

**HASIL ANGKET PENELITIAN**



N	KEMATANGAN EMOSI (x)																							total
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	
1	4	5	4	5	5	5	5	2	2	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	3	3	2	5	92
2	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	98
3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	107
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	106
5	4	4	2	5	5	4	5	2	5	3	4	5	4	5	5	3	3	4	3	3	4	2	4	88
6	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	1	3	99
7	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	4	5	1	4	98
8	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	102
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	2	3	87
10	3	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	3	3	1	3	86
11	3	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	4	3	3	1	3	87
12	3	4	2	4	4	4	5	5	2	4	3	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	4	5	80
13	5	4	3	4	4	4	5	1	2	2	4	2	2	4	4	4	3	2	4	2	3	4	5	77
14	2	3	3	4	4	4	4	4	3	5	2	5	3	5	5	5	2	2	4	3	2	3	4	81
15	3	2	2	5	5	4	5	1	5	5	3	5	2	5	5	5	3	5	2	5	2	2	5	86
16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	92
17	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	83
18	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	81
19	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	84
20	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	100
21	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	2	4	3	3	4	98
22	4	3	2	5	5	4	3	2	5	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	79
23	3	2	1	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	1	4	4	2	4	3	67
24	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	3	2	4	94
25	3	2	5	2	4	4	3	3	5	3	1	4	2	4	5	2	3	2	3	4	2	4	3	73
26	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	2	4	94
27	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	3	4	102
28	3	3	3	2	4	1	5	2	3	4	3	2	4	2	5	3	1	5	2	2	4	4	4	71
29	3	4	3	3	4	4	5	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	81
30	3	3	2	4	4	3	3	2	5	1	5	2	4	2	4	2	4	2	3	4	2	4	5	73
31	4	2	2	3	5	2	2	2	1	2	3	5	4	2	4	1	5	1	5	4	2	3	3	67
32	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	5	1	3	4	2	4	4	2	4	2	4	73
33	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	2	4	4	3	2	99
34	3	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	1	3	4	1	3	3	3	4	2	4	69
35	3	5	1	4	4	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	5	68
36	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
37	3	3	4	2	4	2	4	5	1	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	60

37	3	3	4	2	4	2	4	5	1	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	60
38	3	3	4	2	4	4	3	3	5	1	4	4	4	3	3	3	3	4	2	5	2	4	76	
39	3	2	2	5	5	4	3	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	1	4	2	2	67
40	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	5	5	3	4	4	5	3	2	79
41	3	4	3	2	5	3	2	4	4	2	4	5	1	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	79
42	3	5	3	4	4	5	4	3	5	2	4	3	4	2	4	2	5	2	2	3	3	4	2	78
43	2	4	1	4	5	3	2	2	5	4	1	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	65
44	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	76
45	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	73
46	2	4	2	3	4	5	3	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	3	2	4	4	3	4	69
47	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	5	3	2	3	4	3	3	1	4	68
48	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	2	99
49	1	2	5	2	5	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	5	2	2	1	4	58
50	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3	104	
51	5	5	5	4	5	5	4	1	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	2	3	4	3	2	89
52	5	4	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	87
53	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	97
54	2	3	1	5	5	3	5	2	5	2	3	4	5	4	2	5	3	3	3	3	1	5	3	77
55	4	2	4	3	4	4	3	2	5	2	2	4	1	4	3	3	1	4	2	3	4	3	4	71
56	3	2	4	2	3	4	5	3	2	4	3	4	1	4	4	2	3	3	5	2	4	2	4	73
57	2	4	3	2	4	3	5	2	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	70
58	4	2	5	2	4	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	4	2	70
59	3	3	3	1	4	5	2	2	3	1	5	5	4	1	4	2	2	4	2	2	3	1	4	66
60	4	4	4	3	3	5	3	2	2	4	1	1	4	2	3	4	1	4	2	1	2	5	5	69
61	4	2	3	2	3	4	4	2	2	5	2	4	1	5	2	2	2	2	5	2	4	4	4	70
62	5	2	4	1	5	4	2	2	2	1	5	4	1	2	4	4	2	5	2	2	1	5	2	67
63	1	2	5	1	5	3	3	2	3	1	5	1	5	4	4	3	2	2	4	2	4	5	5	72
64	1	3	2	2	4	5	4	3	2	2	1	5	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	5	71
65	5	1	5	4	5	3	4	3	2	4	2	4	1	1	5	2	2	4	2	4	5	2	3	73
66	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	5	2	3	3	5	2	5	2	4	4	2	2	2	70
67	4	2	3	5	5	4	2	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	66
68	4	2	5	2	4	3	4	4	2	1	3	5	4	2	4	4	1	2	2	2	4	2	2	68
69	3	3	4	2	4	4	3	3	5	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	5	2	4	76
70	3	4	2	4	4	4	5	4	2	3	5	5	5	5	5	1	2	1	5	1	3	5	5	83
71	2	5	5	4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	3	3	3	97
72	3	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	2	2	4	4	76
73	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	3	3	88
74	4	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	2	4	5	5	5	4	5	2	4	5	1	2	93
75	4	5	5	4	5	4	5	2	1	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	3	89

PENGAMBILAN KEPUTUSAN (y)																																					
y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	y26	y27	y28	y29	y30	y31	y32	y33	y34	y35	y36	total	
5	3	5	1	2	2	3	5	1	5	1	3	5	1	2	5	2	4	4	4	5	5	3	5	2	5	4	5	5	2	4	4	4	3	3	1	123	
5	4	4	1	3	1	3	3	2	2	2	5	4	1	5	3	3	3	3	3	5	5	4	5	3	5	5	3	4	4	3	4	5	5	5	3	128	
5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4	4	5	3	138		
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	1	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	162	
4	4	4	2	4	2	4	5	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	4	4	2	3	5	5	4	3	4	4	2	129	
4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	2	4	2	5	3	3	4	3	3	5	4	4	131	
5	5	5	1	3	1	5	4	4	3	4	4	5	5	1	5	1	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	146	
5	5	4	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144	
5	4	5	2	4	2	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	5	5	5	4	4	3	3	2	4	4	3	4	5	4	5	4	3	129	
5	3	2	4	2	4	2	3	1	1	5	4	3	2	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	2	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	134	
5	3	2	4	2	4	2	3	1	1	5	4	3	2	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	2	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	134	
4	4	2	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	107	
3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	108	
4	4	4	4	5	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	5	2	2	5	2	2	5	2	2	2	5	2	2	5	2	2	2	2	2	2	105
2	5	5	3	2	4	2	2	3	2	2	4	4	3	5	2	5	2	5	2	5	2	2	4	2	2	2	4	3	2	5	4	2	2	2	2	111	
5	2	2	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	5	2	2	111	
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	123		
3	3	3	3	4	4	3	3	5	5	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	130	
5	5	5	2	4	1	4	5	4	3	3	4	3	2	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	5	5	5	134	
5	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	2	3	2	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	2	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	148	
4	1	3	3	3	2	3	2	2	5	2	3	3	1	2	1	4	3	4	3	3	3	2	1	3	5	5	3	2	4	2	4	1	4	3	101		
2	1	3	2	5	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	5	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	109		
5	5	5	3	4	2	4	5	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	2	2	5	5	5	5	5	3	5	5	3	150	
2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	2	5	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	4	4	3	4	113
5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	5	5	5	5	3	5	4	4	151	
5	4	5	6	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	2	3	152	
3	2	4	3	1	1	4	1	2	4	4	1	2	4	3	3	2	4	4	1	2	4	4	1	3	3	2	2	4	1	4	1	2	5	2	4	1	97
5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	5	2	3	3	5	5	3	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138	
2	3	3	5	2	3	4	2	4	4	2	4	2	1	4	2	4	3	4	4	2	5	3	5	2	5	2	4	3	2	4	4	4	1	4	5	117	
1	2	4	3	3	2	5	4	4	2	5	2	5	4	3	3	1	4	3	3	1	4	2	3	1	1	5	3	2	4	3	3	3	3	3	3	110	
3	2	2	4	2	4	2	5	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	5	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	105	
5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	1	3	3	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	1	5	5	2	5	5	3	5	5	3	149	
1	1	4	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	5	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	102	
3	2	2	4	3	2	4	2	4	1	4	1	4	2	2	4	2	3	4	2	4	2	2	2	5	2	1	5	2	4	2	5	4	5	1	4	105	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117		
1	1	3	3	3	2	3	5	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	5	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	102	
4	2	3	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	5	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	112	
3	3	1	4	4	3	1	4	4	3	2	4	2	4	2	5	2	2	4	4	1	2	4	4	1	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	108
3	2	4	4	5	2	3	3	5	4	1	5	2	2	3	2	4	3	4	5	2	5	5	3	4	5	5	5	2	4	2	2	4	3	3	4	124	
2	4	1	4	3	2	2	4	1	2	2	5	3	1	1	2	3	3	3	2	2	4	3	2	5	4	2	1	3	3	2	2	5	2	3	3	97	
3	4	4	5	3	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	137	
4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	1	3	4	1	2	4	3	2	5	3	2	4	2	4	2	2	4	2	5	2	4	3	4	3	4	4	2	110
4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	1	4	4	3	4	4	115	
3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	2	3	3	3	3	1	5	3	4	3	3	4	2	3	3	4	1	3	4	4	3	4	115
4	3	3	3	1	4	2	2	5	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	95
2	3	4	2	5	3	2	4	2	3	2	2	3	3	1	1	5	4	2	2	3	2	5	2	2	3	2	3	4	1	3	4	4	2	3	3	101	
4	5	5	1	4	2	5	5	5	2	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	2	2	1	5	5	2	3	5	5	5	3	141	
2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	5	2	2	2	5	2	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	4	2	2	4	94	
5	5	5	1	2	1	5	5	5	2	4	4	2	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	2	1	5	5	3	5	5	5	144	
4	4	4	1	3	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	2	4	4	3	125	
5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	128
5	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	5	4	3	4																						

**LAMPIRAN 5**  
**SURAT SURAT**

Nomer : 0023/FKIP-UPI/VII/2021

Padang, 08 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth Bapak/Ibu :

**Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat**

Di

Tempat

Dengan hormat,

Keterkaitan dan kesesuaian antara Ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan dunia industri (*link and match*) merupakan salah satu prinsip yang diterapkan di lingkungan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.

Guna mengaplikasikan hal diatas bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, untuk diperkenankan mendapatkan surat izin / rekomendasi penelitian agar yang bersangkutan dapat melaksanakan kegiatan dimaksud sebagaimana mestinya, data yang didapat hanya dipergunakan untuk penelitian dan tidak akan dipublikasikan untuk kalayak ramai, Untuk itu akan menghadap Bapak/Ibu sbb :

Nama : SALSABILLA VEREYRA  
 No. BP : 17101156120006  
 Program Studi : Bimbingan Konseling  
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)  
 Status Sekolah : Terakreditasi

Dalam Penyusunan SKRIPSI dengan judul :

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR  
 PADA KELAS XII DI SMK NEGERI 9 PADANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

Demikianlah Kami sampaikan, atas bantuan dan bimbingan Bapak/Ibuk serta kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Linda Purba, M.Pd**

Kajur, Bimbingan Konseling

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA BARAT	
TANGGAL	08-07-2021
KODE	070
NO:	3752



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Sudirman No: 52 Telp. (0751) 20152 – 31531 Fax (0751) 20152 Padang

Nomor : 420.02/ 1767/PSMK-2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melakukan Penelitian

Padang, 9 Juli 2021

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan  
Universitas Putra Indonesia YPTK  
di  
Padang

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia YPTK Nomor: 0023/FKIP-UPI/VII/2021 Tanggal 08 Juli 2021 perihal Izin melakukan Penelitian dengan judul “ **Hubungan Kematangan Emosi dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Kelas XII di SMKN 9 Padang Tahun Ajaran 2020/2021** ” atas nama :

Nama : SALSABILLA VEREYRA  
BP./NIM. : 17101156120006  
Prodi : Bimbingan Konseling  
Tempat Penelitian : SMKN 9 Padang  
Waktu Penelitian : 12 s.d 30 Juli 2021

Sehubungan dengan hal tersebut di atas secara prinsip kami tidak keberatan untuk memberi izin penelitian tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMKN 9 Padang
2. Kegiatan dilaksanakan menyesuaikan dengan Kondisi SOP Covid-19,
3. Tidak memberatkan dan atau membebani siswa dan sekolah,
4. Kegiatan yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum,
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
6. Setelah selesai kegiatan tersebut agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat cq. Kepala Bidang Pembinaan SMK Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikianlah kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala  
Kabid P. SMK  
DINAS PENDIDIKAN  
SUMATERA BARAT  
Drs. Raymon, M.Pd  
NIP. 19690805 199303 1 004

Tembusan Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Ketua MKKS Kota Padang
3. Kepala Sekolah Bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 9 PADANG  
 The Real Entrepreneur School

Jalan Bund. Kandang No. 18 Telp. (0751)34719 Fax (0751)32231 Email: smknegeri9padang@yahoo.co.id Web: smkn9padang.scb.id

SURAT KETERANGAN


No: 070/994/DP.SMKN9PdG/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Smk N 9 Padang dengan ini menerangkan bahwa :

No.	NIM	NAMA	JURUSAN
1	17101156120006	Salsabilla Vereyra	Bimbingan konseling

Bahwa nama tersebut diatas adalah mahasiswa S1 Fakultas keguruan ilmu pendidikan universitas Putra Indonesia, telah mengadakan penelitian di SMK N 9 Padang tentang "**Hubungan Kematangan Emosi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Di SMK Negeri 9 Padang Kelas XII Tahun Ajaran 2020/2021**". Berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Barat 420.02/1767/PSMK/2021 Tanggal : 09 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

28 Juli 2021  
  
 ...wi, S.Pd, M.Ds  
 NIP.196211151989111001



**Yayasan Perguruan Tinggi Komputer (YPTK) Padang**  
**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK"**

Jalan Raya Lubuk Begalung, Padang, Telp. (0751) 72427, 775246, 776666. Faks. 71913. E-mail: [yptk@indosat.net.id](mailto:yptk@indosat.net.id). Homepage: [www.yptk.ac.id](http://www.yptk.ac.id)

Padang, 07 Juli 2021

Nomor : 0017/FKIP-UPI/VII/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth Bapak/Ibu :  
**Kepala Kesbangpol Kota Padang**

Di  
 Tempat

Dengan hormat,

Keterkaitan dan kesesuaian antara Ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan dunia industri (*link and match*) merupakan salah satu prinsip yang diterapkan di lingkungan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang,

Guna mengaplikasikan hal diatas bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, untuk diperkenankan mendapatkan izin *tryout* (uji coba instrumen), agar yang bersangkutan dapat melaksanakan kegiatan dimaksud sebagai mana mestinya, data yang didapat hanya dipergunakan untuk penelitian dan tidak akan dipublikasikan untuk kalayak ramai. Untuk itu akan menghadap Bapak/Ibu sbb:

Nama	: SALSABILLA VEREYRA
No. BP	: 17101156120006
Program Studi	: Bimbingan Konseling
Jenjang Pendidikan	: Strata 1 (S1)
Status Sekolah	: Terakreditasi

Dalam Penyusunan SKRIPSI dengan judul :  
**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR  
 PADA KELAS XII DI SMK NEGERI 9 PADANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

Demikianlah Kami sampaikan, atas bantuan dan bimbingan Bapak/Ibuk serta kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
**Linda Purja, M.Pd**  
 Kajur. Bimbingan Konseling





**YAYASAN PERGURUAN TINGGI KOMPUTER (YPTK) PADANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS PUTRA Indonesia "YPTK" PADANG**

Jalan Raya Lubuk Begalung, Padang telp. (0751) 72427, 775246, 776666, Fax.71913  
 Email: [yptk@indonesia.net.id](mailto:yptk@indonesia.net.id) Web: [www.yptk.ac.id](http://www.yptk.ac.id)

**FORM PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Salsabilla Vereyra  
 No BP : 17101156120006  
 Hari/tanggal : Jumat/ 20 Agustus 2021  
 Judul : Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Di Kelas XII SMK N 9 Padang Tahun Ajaran 2020/2021

No	Dosen	Uraian Perbaikan	Paraf
1	Linda Fitria, M.Pd (Pembimbing 1)	Ikuti saran dari penguji	
2	Indra Wijaya, S.Pd, M.Pd,T (Pembimbing 2)	Ikuti saran dari penguji	
3	Menrisal, S.Pd, M.Pd (Penguji)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Revisi latar belakang</li> <li>2. Revisi nomor halaman</li> <li>3. Revisi rata kiri dan kanan pada format</li> <li>4. Tambahkan tahun ajaran pada judul di batasan masalah</li> <li>5. Tambahkan daftar tabel pada daftar isi</li> <li>6. Revisi penulisan reliabilitas</li> <li>7. Mengubah tabel menjadi satu spasi</li> <li>8. Menambahkan nomor disamping kanan rumus</li> <li>9. Menambahkan daftar pustaka</li> <li>10. Menambah item tabel pada kisi -kisi instrumen</li> <li>11. Menambahkan tabel uji validitas angket</li> <li>12. Surat pernyataan di scan bukan difoto</li> <li>13. Untuk daftar pustaka terdahulu ganti yang terbaru</li> </ol>	

Padang, 20 Agustus 2021

Ketua Jurusan

**Linda Fitria, M.Pd**  
**NIDN.1010088101**

**LAMPIRAN 6**  
**PENGOLAHAN SPSS 20**

**Tabel 8. Statistik Deskriptif Kematangan Emosi**

No	Statistik	X
1	Mean	83,46
2	Std. Error Of Mean	1,349
3	Median	86
4	Mode	73
5	Std. Deviation	14,718
6	Variance	216,607
7	Range	77
8	Minimum	38
9	Maximum	115
10	Sum	9932

**Tabel 9. Statistik Deskriptif Pengambilan Keputusan**

No	Statistik	Y
1	Mean	124,64
2	Std. Error Of Mean	1,804
3	Median	124
4	Mode	134
5	Std. Deviation	19,680
6	Variance	387,284
7	Range	103
8	Minimum	61
9	Maximum	164
10	Sum	14832

**Tabel 10. Tingkat Kematangan Emosi Kelas XII SMK N 9 Padang**

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT RENDAH	3	2,5	2,5	2,5
	RENDAH	3	2,5	2,5	5,0
	SEDANG	10	8,4	8,4	13,4
	TINGGI	26	21,8	21,8	35,3
	SANGAT TINGGI	77	64,7	64,7	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

**Tabel 11. Tingkat Pengambilan Keputusan Kelas XII SMK N 9 Padang**

		KATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT RENDAH	1	,8	,8	,8
	RENDAH	2	1,7	1,7	2,5
	SEDANG	7	5,9	5,9	8,4
	TINGGI	28	23,5	23,5	31,9
	SANGAT TINGGI	81	68,1	68,1	100,0
	Total	119	100,0	100,0	

**Tabel 12. Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,42448531
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,047
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,686

**Tabel 13. Uji Linearitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,42448531
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,047
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,686

**Tabel 14. Uji Hipotesis**

<b>Correlations</b>			
		KEMATANGAN EMOSI	PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR
KEMATANGAN EMOSI	Pearson Correlation	1	,878**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	119	193
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR	Pearson Correlation	,878**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	193	193
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			